

**ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN
PETANI MELALUI TEKNOLOGI DAN INFORMASI PERTANIAN UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI**

(Studi Kasus Petani Singkong Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Program Studi Ekonomi Islam



Disusun Oleh :

SIFA IZZATIN NI'MAH

NIM : 1705026014

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2021**

Persetujuan Pembimbing

Lamp :
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdri. Sifa Izzatin Ni'mah

Kepada Yth.
Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini. Saya kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Sifa Izzatin Ni'mah
NIM : 1705026014
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi dan Informasi Pertanian Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Petani Singkong Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati).

Demikian ini saya mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkann. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 10 Maret 2021

Pembimbing I



H. Ade Yusuf Mujadid, M.Ag
NIP. 196701191998031002

Pembimbing II



Nurudin, SE., MM
NIP. 199005232015031004



PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Sifa Izzatin Ni'mah
NIM : 1705026014
Judul : Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi dan Informasi Pertanian untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Petani Singkong Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: 30 Maret 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 30 Maret 2021

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. A. Turmudi, SH., M.Ag
NIP. 19690708 200501 1002

Sekretaris Sidang

Nurudin, SE., MM
NIP. 19900523 201503 1 004

Penguji

Prof. Dr. H. Mujiyono Abdillah, MA
NIP. 19590215 198503 1 005

Penguji

Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA
NIP. 19791222 201503 2 001

Pembimbing I

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag
NIP. 19670119 199803 1 002



Pembimbing II

Nurudin, SE., MM
NIP. 19900523 201503 1 004

MOTTO



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini penulis persembahkan pada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda H. Muhammad Hartono dan Ibunda Mustafidah. Terimakasih banyak atas segala hal baik, cinta, kasih dan sayang, dukungan, serta doa yang selalu tercurah untuk mengiringi setiap langkah anak-anaknya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, panjang umur, dan lindungan-Nya.
2. Kedua adik-adikku tercinta Miftakhuddin dan Muhammad Alhan Farid, Terimakasih banyak telah menjadi salah satu sumber semangat, selalu menjadi penghibur dalam setiap lelah yang insyaallah akan menjadi lillah. Terimakasih atas doa yang diberikan kepadaku untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua bisa meraih kesuksesan dunia dan akhirat untuk selalu membuat Bapak dan Ibu bangga tersenyum bahagia melihat kita anak-anak nya.
3. Sahabat-sahabat tersayang Emil Dei Rahim, Novita Ayu Fibriyanti, Candra Hendrawan, Isnaini Nur Khabibah, Gufron Ma'arif, Siska Mu'azizah, Rona Rokhiana, Vevi Ariyanti Lubis, Elsa Islamiati, Fakhrizal Jamal, Agus Setianto, Ria Veni YS. Islahiyyah, Sindi N.R. Atik Ika Irmawati dan Roudhotu jannati yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan arahannya untuk penulis menyelesaikan skripsi ini serta terimakasih sudah menjadi tempat persambatan penulis selama mengerjakan skripsi ini.
4. Sahabat-Sahabat PMII Rayon Ekonomi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak *Jazakumullahuahsanal Jaza* atas segala semangat, dukungan dan doanya selama ini.
5. Almamaterku tercinta UIN Walisongo Semarang, semoga selalu jaya dan semakin berkualitas.

DEKLARASI

Dari lubuk hati yang paling dalam dengan penuh kesadaran dan kejujuran, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah dianalisis atau diterbitkan oleh pihak manapun. Skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali pemikiran-pemikiran para ahli yang ada didalam buku dan jurnal sebagai bahan referensi penulis.

Pati, 05 Maret 2021

Deklarator,



Sifa Izzatin Ni'mah
NIM : 1705026014

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam penulisan skripsi karena pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

◌َ = a

◌ِ = i

◌ُ = u

C. Diftong

آي = ay

أو = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambang dengan konsonan ganda, misalnya **الطّب** *al-thibb*.

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al-* ... misalnya **الصناعة** = *al-shina'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya **المعيشة الطبيعية** = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Salah satu sektor unggulan di Indonesia adalah pertanian. Hal ini dikarenakan mata pencaharian penduduk Indonesia sebagian besar adalah sebagai petani. Salah satunya adalah bertani singkong. Kabupaten Pati mempunyai peran yang penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertanian singkong merupakan salah satu sektor unggulan masyarakat di Kabupaten Pati khususnya Desa Ngemplak Kidul yang menjadi salah satu sentra produksi singkong. Dalam pertanian singkong diharapkan mampu meningkatkan perekonomian serta kehidupan yang lebih sejahtera. Upaya yang dilakukan adalah melalui pemberdayaan petani yang harus dilakukan agar dapat menambah pengetahuan dan informasi pertanian sehingga mereka bisa kreatif, inovatif dan mandiri.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah, bagaimana efektivitas program pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi petani di Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Bagaimana kondisi kesejahteraan petani singkong di Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati melalui perspektif ekonomi Islam. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk dapat melihat efektivitas pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi yang telah diberikan oleh kelompok Kusuma Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani singkong.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan adalah data utama dan data pembantu. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan pencatatan. Sebanyak 5 petani singkong sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini tergabung dalam kelompok Tani Kusuma di Desa Ngemplak Kidul. Teknologi pengumpulan data menggunakan metode analisis data yaitu deskriptif dan kualitatif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kesimpulan dari program pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan pada petani singkong Desa Ngemplak Kidul dilihat dari 4 indikator kesejahteraan yaitu dari pendapatan, keadaan dan fasilitas tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan sudah berjalan efektif. Menurut pandangan ekonomi Islam, pemberdayaan pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani merupakan pengetahuan petani, masyarakat atau kelompok agar mampu mencapai taraf hidup yang lebih baik. Potensi besar yang dimiliki oleh manusia yakni intelektual, ekonomi dan Rohani. Faktor kesejahteraan dalam masyarakat Desa Ngemplak Kidul ada tiga faktor

yaitu : Faktor alam, Faktor masyarakat yang bekerja keras dan produktif dan faktor gotong royong yang selalu mereka terapkan.

Kata Kunci : Efektivitas, Pemberdayaan Petani, Kesejahteraan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas rahmat dan rahim-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang diajukan guna memenuhi salah satu tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) di jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu syafa'atnya di hari akhir. Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah ikut serta membantu. Atas segala bantuan dan dukungannya, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, III serta seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Bapak Nurudin, S.E., M.M. selaku Sekertaris Prodi Ekonomi Islam, dan Ibu Fita Nurotul Faizah, M.E selaku Staff Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Terimakasih Kepada Dosen Pembimbing tercinta Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Nurudin, S.E selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia dan senantiasa sabar untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan serta arahnya untuk penyusunan skripsi ini.
6. Bapak H. Khoirul Anwar, M.Ag selaku wali studi yang selalu mendampingi dan membimbing saya.

7. Pemerintah dan Masyarakat Desa Ngemplak Kidul yang dengan baik hati membantu dan mendukung saya untuk menyelesaikan skripsinya.
8. Terimakasih kepada teman-teman baik saya Melina Alfiatun Rohmania, Shinta Fadilah, Arini Sekas, Lutfi Khoirul Anam, Aditya Putra Setiawan, Banu Setiawan, Zaki Sowabi, Dewi Nooraini, Rieke Safitri, Fatmawati Khoirunnisa', West Alkorni, Rifka Mulana, yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsinya.
9. Semua teman-teman Ekonomi Islam 2017 yang selalu dengan senang hati menemani proses saya dari awal masuk perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat di tulis satu persatu.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya. Namun, saya menyadari masih banyak kekurangan dalam pembuatan Skripsi ini, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Besar harapan saya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Pati, 05 Maret 2021

Penulis



Sifa Izzatin Ni'mah
NIM : 1705026014

DAFTAR ISI

MOTTO	i
PERSEMBAHAN	ii
DEKLARASI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
HURUF ARAB KE HURUF LATIN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan	18
BAB II	19
LANDASAN TEORI	19
A. Teori Efektivitas	19
1. Konsep Efektivitas	19
2. Ukuran Efektivitas	21
3. Indikator Efektivitas.....	22
B. Teori Pemberdayaan Petani.....	24
1. Pengertian Pemberdayaan	24
2. Konsep Pemberdayaan	27
3. Prinsip – Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	32
4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	34
5. Strategi Pemberdayaan.....	37

6. Pemberdayaan dalam Pandangan Islam.....	42
C. Teknologi dan Informasi Pertanian.....	49
1. Pengertian Teknologi.....	49
2. Pengertian Informasi.....	50
3. Teknologi Informasi Pertanian.....	51
D. Kesejahteraan	56
1. Pengertian Kesejahteraan	56
2. Indikator Kesejahteraan	59
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan	63
4. Konsep Ekonomi Islam Tentang Kesejahteraan	65
BAB III.....	75
GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	75
A. Gambaran Umum Desa Ngemplak Kidul	75
1. Sejarah Singkat Desa Ngemplak Kidul.....	75
2. Keadaan Demografi Desa Ngemplak Kidul.....	76
3. Keadaan Masyarakat.....	79
4. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ngemplak Kidul	81
5. Pendukung dan Penghambat Petani Singkong Desa Ngemplak Kidul.....	82
B. Gambaran Umum Pemberdayaan Petani Singkong	83
1. Keadaan Umum Kelompok Kusuma Tani Desa Ngemplak Kidul	83
2. Jumlah Pendapatan	84
BAB IV	92
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	92
A. Kondisi Kesejahteraan Petani Singkong Di Desa Ngemplak, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati	92
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ngemplak, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	94

C. Efektivitas Program Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi dan Informasi Petani di Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati.....	98
BAB V.....	103
PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
C. Penutup.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN – LAMPIRAN	110

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana terpenuhinya seluruh kebutuhan manusia yang bersifat pokok seperti makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal. Manusia dapat merasakan kesejahteraan apabila kebutuhan yang sangat pokok ini dapat terpenuhi. Islam, sebagai pedoman hidup manusia, tidak hanya mengatur tata krama dan ibadah, tetapi juga merupakan kaidah yang lengkap termasuk kaidah ekonomi. Ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga Allah SWT tidak dapat menyelesaikan masalah terpenting itu.¹

Hal tersebut membuktikan bahwa, ekonomi sangatlah penting untuk kehidupan manusia terutama untuk kesejahteraan kehidupan ummat islam. Seiring dengan perkembangan perekonomian, ummat islam telah banyak mengkaji tentang kesejahteraan dalam perekonomian berbasis syariah islam. Berbagai nilai dan institusi hadir menjadi instrument terciptanya kehidupan yang lebih baik dan teratur.² Paradigma yang menjelaskan keajahteraan masyarakat bisa tercapai jika semua kegiatan manusia dilandasi dengan syari'ah islam atau hukum islam. Walaupun dalam penyelesaiannya tidak semua yakin dengan kemampuan syari'ah islam untuk dapat menyelesaikan masalah ekonomi, politi, sosial, budaya, hukum, serta pemasalahan alam lainnya, akan tetapi paradigma ini telah memberi pemahaman sempurna mengenai alam semesta, seperti bumi, langit, seisinya termasuk penciptaan manusia, sebagai khalifah fii al-ardh.

Indonesia merupakan negara agraris besar, yang sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian untuk mata pencaharian mereka. Indonesia mempunyai(SDM) sumber daya manusia beragam dan wilayah yang

¹Hertanto Widodo, AKA, *Panduan Praktis Oprasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)*, (Jakarta: Mizan, 1999), hal.43

²Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) 1.

cukup luas, sehingga Indonesia termasuk negara agraris terbesar di dunia. Dalam negara agraris, pertanian berperan penting dalam sektor ekonomi atau kebutuhan pokok (kebutuhan pangan), seiring dengan pertambahan jumlah penduduk maka, konsumsi pangan akan meningkat dan perekonomian petani akan juga meningkatkan.³

Kabupaten Pati adalah daerah yang terletak pada kawasan pantai utara pulau Jawa, dibagian timur propinsi Jawa Tengah.⁴ Dari segi letak kabupaten Pati sendiri mempunyai potensi besar dalam pengembangan ekonomi dibidang sosial budaya dan dibidang pertanian. Hal ini dipengaruhi oleh letak geografis, dengan luas wilayah yang dimiliki oleh kabupaten Pati yakni 1.503,68 Ha dan yang digunakan untuk pertanian adalah seluas 58.448 Ha.⁵

Desa Ngemplak Kidul merupakan salah satu desa di Kabupaten Pati di kecamatan Margoyoso yang mempunyai luas wilayah 414 Ha.⁶ Di Desa Ngemplak kidul ini merupakan desa yang memiliki potensi di bidang pertanian. Karena mayoritas dari masyarakat di desa Ngemplak adalah seorang petani singkong, hal ini sangat mempunyai pengaruh penting sebagai penggerak sektor perekonomian masyarakat. Selain itu desa Ngemplak kidul merupakan sentra produksi singkong di Kabupaten Pati.

Desa Ngemplak kidul mempunyai suatu organisasi perkumpulan kelompok tani yang bernama Kusuma Tani. Kusuma Tani bertujuan memberdayakan petani, untuk saling berbagi informasi mengenai pertanian dalam hal ini kusuma tani menaungi petani singkong, petani tebu dan petani padi yang ada di desa Ngemplak Kidul.⁷

³Rita Fitria Sundayana, *Efektivitas Pelaksanaan Program Pertanian Oleh penyuluhan Pertanian dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani di desa Cinta Ratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran*, Jurnal Moderat, Vol 4, No 4, 2018, hal 103

⁴ Pemerintah Kabupaten Pati, *Profil Kabupaten Pati*. (<https://pati.go.id> diakses pada Rabu, 12 November 2014)

⁵ Ibid

⁶ BPS Kabupaten Pati, *Luas Wilayah Kabupaten Pati Menurut Kecamatan*. (<https://patikab.bps.go.id> update terakhir pada 07 Desember 2015)

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Suharno, selaku ketua Kusuma Tani pada 05 Januari 2021

Upaya peningkatan produksi pertanian terlihat pada pertanian yang berada dalam komoditi tanaman pangan atau bahan pokok seperti beras dan gula. Sementara berbagai aspek dari pertanian khususnya tanaman singkong masih belum dikembangkan dengan begitu baik seperti peningkatan SDM petani, perubahan pola pikir yang dimiliki oleh petani tradisional menjadi petani modern, kemudahan dalam akses permodalan, pasar dan juga penguatan organisasi tani sebagai wadah untuk petani singkong di Desa Ngemplak Kidul dalam meningkatkan posisi tawar yang lebih kuat terhadap pasar. Hal ini terjadi Karena ada beberapa masalah yang dialami petani singkong di desa ngemplak kidul yaitu tingkat keuntungan kegiatan pertanian singkong selama ini masih banyak dinikmati oleh para tengkulak yang masih menggunakan sistem repaksi, lamanya masa panen tanaman singkong yang menjadikan petani singkong harus menunggu lama untuk mendapatkan keuntungan, anjloknya harga singkong di pasaran dan engganannya petani menggunakan teknologi baru dalam mengolah perekebunan singkong yang mereka miliki.

Permasalahan repaksi yang merupakan sebuah sistem budaya yang telah diterapkan sejak tahun 1970 di desa Ngemplak kidul, dengan memotong total harga singkong pembeli dengan dalih memotong bahan yang tidak terpakai, seperti sebagian singkong busuk, kulit singkong, bonggol singkong atau tanah yang masih menempel di kulit singkong.⁸ Repaksi, atau pemotongan bruto dilakukan dengan cara sepihak oleh pembeli, karena dalam transaksi penjualan singkong biasanya setelah panen petani singkong langsung menyetorkan hasil panenanya ke tempat penggilangan singkong atau biasa dinamakan dengan gudang pabrik milik pembeli.

Sistem repaksi yang digunakan ini sangat merugikan petani karena pengurangan bruto singkong sampai 54-60 Kg, yang awalnya berat singkong 154-160 Kg dari sang petani, menjadi 100 Kg netto. Sistem ini sangat merugikan petani singkong yang mengakibatkan turunnya pendapatan sehingga

⁸ Afifudin Aliansyah, *Sistem Repaksi Dalam Jual Beli Singkong Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang, 2018, hal. 5

terhambatnya kesejahteraan petani singkong. Kesejahteraan dalam islam sangat diakui baik dalam kesejahteraan individu, maupun kesejahteraan sosial masyarakat dengan saling melengkapi bukan saling bersaing dan bertentangan satu sama lain. Islam meyakini bahwa kesejahteraan tidak hanya dinilai dari materi, tetapi juga dapat dinilai dengan cara non-materi, seperti pemenuhan kebutuhan spiritual, menjaga nilai-nilai moral, dan mencapai kerukunan sosial.⁹

Permasalahan berikutnya adalah masa panen tanaman singkong yang terhitung lama yaitu 8-12 bulan. Untuk masa panen yang paling baik adalah dimasa 11 bulan penanaman, sehingga dapat menghasilkan singkong yang berkualitas baik. Dalam hal ini untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya petani singkong sering menjadikan usaha bertani singkong sebagai sebuah sambilan dari pekerjaan yang mereka miliki. Tanaman singkong juga memiliki musim tanamnya sendiri yaitu pada awal-awal bulan November dan Desember tepatnya diakhir musim kemarau, diawal musim penghujan. Dalam musim ini akan menghasilkan bibit singkong yang subur dan tumbuh dengan baik. Masyarakat Desa Ngempal Kidul ini sering menyebutnya dengan musim tanam raya, 11 bulan setelah musim tanam raya ini nanti terdapat musim panen raya. Dalam musim panen raya ini terjadi penurunan harga yang sangat drastis karena dalam musim panen raya ini ada banyak persediaan singkong yang akan dijual ke tengkulak atau langsung dibawa ke gudang tempat pengolahan singkong menjadi tepung tapioka.

Dalam musim ini harga singkong hanya berkisar Rp. 1000 – 1.500,- per kilogram. Hal ini yang mengakibatkan banyak petani singkong sering mengalami kerugian karena dihadapkan dengan turunya harga singkong. Pendapatan yang didapatkan oleh Petani Singkong pada musim ini adalah rata-rata Rp. 1000.000,- per ton. Di Desa Ngemplak kidul rata-rata petani singkong memiliki lahan seluas 1-2.5 Ha. Dalam lahan seluas 1 Ha biasanya

⁹ Amirus Sodiq, “*Konsep Kesejahteraan dalam Islam*”, Equilibrium. Vol. 3 No. 2, Desember 2015, h. 95

menghasilkan singkong sebanyak 25 ton. Pendapatan rata-rata yang dihasilkan oleh pentane singkong setiap panennya dalah 15-50 Juta.¹⁰

Kelompok pemberdaya petani singkong yang dinaungi oleh Kusuma Tani mempunyai banyak gagasan baru yang tercipta untuk sedikit demi sedikit mengurangi pengeluaran petani singkong dalam pembiayaan yaitu dengan pemanfaatan teknologi mesin pencabut singkong yang digunakan untuk memudahkan, mengefektifkan waktu dan menghemat pengeluaran biaya saat panen raya.

Tujuan utama melalui upaya yang telah dilakukan adalah untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakat khususnya petani singkong di Desa Ngemplak Kidul. Dengan meminimalisir kemiskinan yang terjadi pada masyarakat, karena kemiskinan merupakan suatu kondisi serba kurangan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.¹¹ Islam juga sangat menganjurkan hambanya untuk menghindari kemiskinan dan meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah. Allah SWT memerintahkan ummat islam untuk berusaha mencari rizky yang halal dan baik. Hal ini termaktub dalam firman Allah surah Al-Jumuah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Jumu’ah: 10)

Kesejahteraan petani singkong dalam hal materil di Desa Ngemplak kidul jauh berbanding terbalik dengan kehidupan Pemilik Pabrik pengolahan singkong. Dalam proses jual beli yang sangat jelas tercermin merugikan petani singkong, dalam hal ini petani singkong tidak dapat berbuat apa-apa karena kebutuhan mendesak. Permasalahan lain yang muncul dalam petani singkong

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Suharno, selaku ketua Kusuma Tani pada 05 Januari 2021

¹¹ Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta : 1995, hal.32

desa ngemplak kidul adalah banyaknya petani yang sudah berusia lanjut yang menjadikan mereka kesulitan dalam memanfaatkan teknologi serta mendapatkan informasi. Dalam hal ini semakin sulitnya pencernaan informasi yang telah didapat kurang maksimal. Maka dari itu seringkali para petani yang masih lemah terhadap akses informasi biasanya mereka hanya mengandalkan kapasitas pemberdayaan untuk mendampinginya dan mengembangkan proses teknologi dan inovasi dalam pertanian.

Strategi pengembangan petani singkong di Desa Ngemplak Kidul sangat penting dikembangkan, karena dengan meningkatnya konsumsi hasil pertanian maka potensi sektor pertanian akan menjadi prioritas utama. Agar dapat meningkatkan hasil pertanian yang sesuai dengan potensi suatu daerah, diperlukan dukungan yang lengkap agar produsen pertanian dapat memahami pengetahuan terkait proses produksi hasil pertanian nantinya. Diperkirakan naik turunnya produksi pertanian dan kurangnya perhatian pasca produksi akan menjadi kendala dalam peningkatan produksi pertanian di daerah tersebut. Peran semua aspek, terutama sumber daya manusia, dengan meningkatkan pemahaman dan kemampuan dari produksi hasil pertanian hingga produksi selanjutnya memang diperlukan. Selain itu, alokasi sumber pendanaan untuk memastikan bahwa infrastruktur pendukung kegiatan pertanian tidak sesuai dengan harapan dan kebutuhan.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa sangat penting untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi, karena masih ada banyak masalah yang harus dipertimbangkan dan dihadapi oleh petani singkong seperti harga jual singkong yang tidak stabil dan naik turunnya harga membuat penghasilan yang diperoleh petani tidak sesuai dengan harapan, adanya sistem repaksi yang seringkali merugikan petani, rendahnya kesadaran petani dalam menghadiri penyuluhan – penyuluhan yang diadakan kelompok kusuma tani, kurangnya informasi dan masih enggannya petani singkong untuk menerapkan teknologi baru pencabut singkong, banyaknya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, seperti

perantara, yang sering menjual hasil panen dengan harga yang tidak pantas. Yang mengakibatkan petani singkong tidak dapat mendapatkan hasil maksimal.

Berbagai masalah dinilai cukup mempengaruhi perkembangan ekonomi petani pedesaan, sehingga masyarakat harus diberdayakan. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Petani terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Teknologi dan Informasi Pertanian” (Studi Kasus petani Singkong di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati).

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian diatas, dapat menghasilkan rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini, yakni :

- a. Bagaimana, kondisi kesejahteraan petani singkong di Desa Ngemplak kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati ?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Ngemplak, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati dalam perspektif ekonomi islam ?
- c. Bagaimana efektivitas program pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi petani di Desa Ngemplak, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai:

- a. Mengetahui Bagaimana kondisi kesejahteraan petani singkong di di Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati.
- b. Mengetahui Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati.
- c. Mengetahui bagaimana efektivitas program pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi petani di Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat baik yang bersifat akademis maupun praktis.

a. Akademis

- Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, sebagai bekal dalam mengaplikasikan teoritik terhadap masalah praktisan yang di dapat melalui bangku perkuliahan dengan praktek yang di peroleh didunia praktis, serta mempermudah bagi semua yang ingin mengkaji atau meneliti prihal efektivitas pelaksanaan Program Pemberdayaan Petani melalui Teknologi dan Informasi Pertanian yang berdampak untuk meningkatkan kesejahteraan petani khususnya petani singkong di desa Ngemplak Kidul kecamatan Margoyoso kabupaten Pati.
- Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk dapat mengembangkan pertanian singkong di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati khususnya dalam tingkat kesejahteraan yang diperoleh oleh petani singkong.
- Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui keadaan riil yang terjadi pada Petani singkong Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Terutama pada kondisi ekonomi dan tingkat kesejahteraan yang dimiliki.

b. Praktis

- Menambah pengetahuan serta informasi lebih lengkap untuk petani singkong mengenai program pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi pertanian.
- Menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani singkong di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

- Menambah wawasan petani singkong, untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan petani singkong di desa Ngemplak Kidul, kecamatan Margoyoso, kabupaten Pati secara maksimal.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum memutuskan dan melakukan penelitian ini, penulis telah memahami dan telah berpedoman dengan penelitian-penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan penulis lakukan. Sebelum adanya penelitian ini penulis juga telah membaca beberapa literature-literature dan belum ada yang membahas tentang analisis efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi petani untuk kesejahteraan petani, khususnya petani singkong, di Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso kabupaten Pati. Namun ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan tentang efektivitas Program Pemberdayaan Petani melalui Teknologi dan Informasi Pertanian dan tingkat kesejahteraan petani singkong sebagai berikut :

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Antonio yang berjudul “ Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Singkong Di Kecamatan Manggala Kabupaten Tulang Bawang”. Dengan tujuan utama penelitian meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan rakyat dibidang pertanian khususnya petani singkong di kecamatan manggala kabupaten tulang bawang. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu tingkat kesejahteraan petani singkong, di kecamatan manggala kabupaten tulang bawang yang mayoritas berada pada kategori cukup, yaitu sebesar 90.90 persen dan kategori hidup layak sebesar 9,09 persen.
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Meli Sari pada tanggal 10 Oktober 2019 di terbitkan oleh Repository UIN Raden Intan Lampung ,berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Singkong dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Kecamatan

Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang)”. Dengan alasan penelitian terjadinya perbedaan tingkat pendapatan yang dihasilkan petani singkong. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh luas tanah, tenaga kerja, dan output yang dihasilkan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Rijayanti dan Caca E. Supriana pada tahun 2018 dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat yang berjudul : “ Pemberdayaan Petani Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi di Rumah Pintar Desa Warga Saluyu Kecamatan Gunung Halu”. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan memberikan fasilitas informasi untuk petani di desa Warga Saluyu Kecamatan Gunung Halu melalui didirikannya “Rumah Pintar” sehingga komunitas petani disana dapat mengembangkan potensi petani yang lebih baik dalam orientasi pasar. Memiliki daya saing dapat memberikan kontribusi dalam menopang perekonomian maupun kesejahteraan petani.¹²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mughni Maulana pada tanggal 03 Maret 2019 di Repository UIN Raden Intan Lampung , yang berjudul “ Analisis Etos Kerja Islam Petani Singkong Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus pada Petani Singkong Desa Penangan Ratu Kecamatan Abung Timur Lampung Utara). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana etos kerja atau yang sering disebut dengan semangat kerja yang dilakukan oleh petani singkong Desa Penangan Ratu Kecamatan Abung Timur Lampung Utara untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Rachmah Sari, Ari Tresna Sumantri, Sulaeni Sulaeni pada tahun 2017 dalam jurnal agribisnis terpadu, yang berjudul “ Pengaruh P3TIP (Program Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi dan Informasi Pertanian Terhadap Perilaku Petani (Studi Kasus

¹²Jurnal Pengabdian Masyarakat oleh RitaRijayanti, Caca E. Supriana , *Pemberdayaan Petani Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Rumah Pintar Desa Warga Saluyu Kecamatan Gunung Halu*, Tahun 2018

pada Petani Desa Panosogan dan Desa Sukaratu, Kecamatan Cikeusal, Serang Banten). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi program pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi pertanian terhadap perilaku petani dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani. Hasil dari penelitian ini adalah program pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi pertanian ini mampu dengan baik memberdayakan petani di Kecamatan Cikeusal yang diwakili oleh Desa Panosogan dan Desa Sukaratu, Kabupaten Serang secara optimal dengan nilai sekitar 1,96, untuk pengetahuan 5,093, ketrampilan 5,170 dan sikap sampai 5,177.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zaenab pada 21 Agustus 2017 dalam Thesis yang diterbitkan oleh Repository UIN Raden Intan Lampung, berjudul “Pemberdayaan Sumber Daya Petani Kopi Untuk Peningkatan Produksi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi pada petani kopi desa Sekicau Kabupaten Bandar Lampung Barat)”. Sektor pertanian diunggulkan karena sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada pertanian. Desa Sekicau sendiri merupakan desa penghasil kopi terbesar di Kabupaten Lampung Barat. Sumber daya manusia merupakan salah satu isi penting dalam upaya meningkatkan kualitas sosial dan ekonomi. Sumber daya di sini berperan penting dalam mengubah persepsi dan aktivitas produksi petani kopi di Desa Sekicau. Aplikasi yang memberikan sumber daya petani kopi untuk meningkatkan produksi perlu diuji agar sesuai dengan ekonomi Islam.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Widowati pada tahun 2016 dalam E-Journal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi yang berjudul “Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Karakteristik Sosial-Ekonomi Petani Cabai Merah di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan pemberdayaan, dan menganalisis dampak pemberdayaan terhadap karakteristik sosial ekonomi petani cabai

merah (umur, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan dan partisipasi). Penelitian yang dilakukan oleh petani cabe merah di Desa Sukoharjo, Kabupaten Sleman Kecamatan Ngaglik, Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan bahwa pemberdayaan tersebut tidak berhasil. Karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi petani lada adalah umur, pendapatan, dan partisipasi dalam pemberdayaan. Karakteristik sosial ekonomi yang tidak mempengaruhi petani lada adalah pendidikan dan jumlah keluarga yang bergantung pada kekuasaan.¹³

8. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Bambang Iryana diterbitkan dalam Jurnal *Academia Praja* pada bulan Agustus 2018 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup diKecamatan Comprang, Kabupaten Subang”. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian terkait pemberdayaan yang telah dilakukan terkait pemberdayaan masyarakat petani dikecamatan Comprang Kabupaten Subang dan mendapatkan informasi dan referensi dalam upaya penyelenggaraan pemerintah melalui konsep baru. Kesimpulan yang diperoleh melalui penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan kesejahteraan hidup yang dilakukan pemerintah kecamatan Comprang belum berjalan dengan maksimal dan masih butuh penyesuaian dan partisipasi masyarakat petani.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Elian, Juara P Publik, Perlaungan A Ranguti pada tahun 2017 dalam Jurnal *Komunikasi Pembangunan* yang berjudul “Penggunaan Internet Dan Pemanfaatan Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Bogor Wilayah Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Internet oleh penyuluh pertanian, menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat penggunaan Internet, dan menganalisis penggunaan informasi pertanian

¹³E-Journal ditulis oleh Indah Widowati, *Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Karakteristik Sosial – Ekonomi Petani Cabai Merah di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*, tahun 2016.

dan hubungannya dengan penggunaan Internet. Kesimpulan yang diambil dari penelitian tentang penggunaan Internet dan penggunaan informasi oleh penyuluh pertanian adalah bahwa akses petani ke Internet belum diperbarui secara tepat waktu. Faktor yang mempengaruhi kurangnya petani mencari informasi melalui teknologi (internet) adalah usia dan keterbatasan ketersediaan alat teknologi komunikasi. Sedangkan informasi yang sering dicari oleh petani adalah mengenai informasi pengolahan tanah, pemasaran dan iklim.¹⁴

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang benar untuk mencapai tujuan melalui penggunaan ide yang cermat. Pada saat yang sama, penelitian adalah pemikiran sistematis tentang berbagai kualitas.

Dalam sebuah penelitian harus ada metode sebagai alatnya, dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk mentafsirkan fenomena yang telah terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada.¹⁵

1. Pendekatan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk meneliti dan menelaah masalah yang ada. Metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan status objek penelitian pada saat penelitian diadakan dalam arti

¹⁴Jurnal komunikasi pembangunan yang ditulis oleh Novia Elian, Juara P Publik, *Perlaungan A Rangkuti , Penggunaan Internet Dan Pemanfaatan Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Bogor Wilayah Barat*, Tahun 2014

¹⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : CV Jejak, 2018, Cet ke 1, hal. 7

lain memberikan informasi sesuai dengan keadaan.¹⁶ Alasan peneliti menggunakan metode tersebut adalah berdasarkan rumusan masalah yang hadir menekankan peneliti untuk melakukan kegiatan eksplorasi, untuk menjelaskan masalah-masalah yang menjadi focus penelitian. Pengumpulan data, pengumpulan informasi yang dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi terhadap sumber-sumber data yang diperlukan. Penelitian Deskriptif juga merupakan penelitian berupa kata-kata dan gambar bukan angka.¹⁷

2. Sumber Penelitian

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan, dicari oleh peneliti dengan cara langsung dan asli melalui sumbernya untuk menjawab permasalahan pada penelitian, data primer ini tidak tersedia karena belum ada yang meneliti atau peneliti terdahulu sudah kadaluarsa, Tingkat kredibilitas data primer cukup tinggi tetapi membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak untuk mendapatkannya karena harus terjun langsung ke sumbernya seperti pelaku usaha, karyawan, ataupun lembaga yang terkait.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pelaku usaha pertanian singkong di Desa Ngemplak Kidul sebagai sumber data primer.

b. Data Sekunder

Sedikit berbeda dengan data primer yang langsung dikumpulkan oleh peneliti, data sekunder ini merupakan data yang telah dikumpulkan oleh orang lain atau berbagai sumber dari pihak

¹⁶ Eri Berlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Padang, Sukabina Press, 2009, hal. 12

¹⁷ Ibid hal. 15

¹⁸ Istijanto OEI, *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT Gramedia Putaka Utama, 2005, Cetakan ke-1, hal. 38

ketiga yang sudah memiliki data. Data sekunder dibagi dua jenis yaitu dari data internal dan data eksternal, data internal merupakan data yang berasal dari individu pelaku usaha, lembaga atau perusahaan yang sedang kita teliti, sedangkan data eksternal merupakan data yang kita peroleh yang berasal dari luar individu pelaku usaha, lembaga atau perusahaan yang sedang kita teliti seperti, Badan Pusat Statistik, Lembaga Pemerintah, Organisasi dunia, perusahaan lain. Peneliti menggunakan data sekunder ini dengan mengambil dari pihak pelaku usaha petani singkong di Desa Ngemplak Kidul, Pemerintah desa, Badan Pusat Statistik, Organisasi petani singkong, literatur yang berkaitan dengan pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi pertanian serta tentang pengembangan taraf kesejahteraan khususnya pada petani singkong.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah usaha pertaniang singkong yang berada di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha petani singkong, pembeli hasil pertaniang singkong, lembaga pemerintah Desa Ngemplak kidul dan Organisasi yang menaungi petani Singkong di Desa Ngemplak Kidul.

b. Objek Penelitian

Focus objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana efektivitas program pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi, serta fakto-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kesejahteraan perekonomian petani

singkong di Desa Ngemplak kidul dengan menggunakan perspektif ekonomi islam.

4. Metode Pengumpulan Data

Berikut beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu :

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui teknik wawancara adalah menemukan pemahaman dari subjek penelitian berupa kejadian pada suatu individu, kelompok, organisasi ataupun lembaga yang akan emnjadi subjek penelitian, teknik wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dengan subjek yang akan diteliti atau yang diwawancara seperti individu, kelompok, organisasi ataupun lembaga.¹⁹

b. Metode Observasi

Observasi yang dilakukan penelitian ini merupakan suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati suatu kejadian atau peristiwa yang sedang diteliti baik menggunakan panca indra ataupun elektronik.²⁰ Metode observasi yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi secara langsung. Observasi secara langsung akan dilakukan saat peneliti dapat secara langsung terjun ke lapangan untuk melihat perkembangan objek yang diteliti.

¹⁹ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Bandung : Nilacakra, 2018, Cet ke-1, hal 64-65

²⁰ Ibid Hal 65

c. Metode Dokumentasi

Berbeda dengan observasi sebelumnya metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang bersifat tidak pada tingkah laku melainkan data dokumen yang diperoleh pada subjek penelitian yang kita teliti. Data dokumen dapat berupa tulisan atau gambar, metode dokumentasi memiliki kelebihan yaitu terdapat kemurnian dari data yang diperoleh karena tidak melihat tingkah laku. Data dokumen juga memiliki tingkat kualitas yang tertinggi karena disusun oleh para tenaga ahli.²¹

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode analisis kualitatif fenomenologi. Signifikansi penelitian fenomenologi berkaitan dengan memahami realitas kehidupan dan peristiwa setiap orang melalui sudut pandang yang sama, sehingga tugas peneliti adalah memahami dan menjelaskan motivasi tindakan dan dunia sosial darinya. Opini pribadi. Karena fenomenologi mencoba memahami makna peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu.

²¹ Didin Fatihudin dan Lis Holisin (eds), *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*, Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media, 2020, Cet-1, hal. 128

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah uraian dan memahami topik yang akan dibahas, maka sistem penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, masalah yang diangkat, tujuan dan manfaat dari penelitian dan penulisan yang sistematis.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua memperkenalkan landasan teori, penelitian sebelumnya, kerangka teori dan hipotesis sebagai dasar penelitian dan analisis.

BAB III :GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Pada bab tiga akan dipaparkan pendiskripsian tentang fenomena yang terjadi dilapangan penelitian secara sitematis.

BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang deksripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas hasil pengelolaan data.

BAB V :PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan sebuah kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan juga saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Efektivitas

1. Konsep Efektivitas

Efektivitas biasanya diartikan sebagai keberhasilan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan. Padahal, efektivitas ini adalah konsep yang lebih luas, termasuk berbagai faktor di dalam dan di luar tubuh manusia. Oleh karena itu efisiensi bukan hanya dapat dilihat melalui sudut pandang produktivitas, tapi juga dari sudut pandang atau sikap pribadi. Pada dasarnya, konsep umum efektivitas mewakili tingkat pencapaian hasil. Hal ini juga selalu dikaitkan dengan konsep efisiensi, walaupun pada kenyataannya terdapat perbedaan di antara keduanya. Efisiensi juga menekankan pada pencapaian, sedangkan efisiensi lebih diartikan sebagai bagaimana mencapai hasil dari perbandingan antara input dan output. Efektif dan efisien adalah 2 (dua) pengertian yang berkaitan dan harus diusahakan untuk mencapai tujuan organisasi.²² Efektivitas diartikan sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan. Jika suatu organisasi telah mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan dapat beroperasi secara efektif.²³

Kurniawan menjelaskan, efektivitas mengacu pada kemampuan untuk melaksanakan tugas dan fungsi (program kegiatan atau tugas) organisasi, lembaga, instansi, dll, tanpa ada ketegangan di antara pelakunya.²⁴

Effendy menjelaskan efektivitas adalah proses suatu komunikasi yang dapat mencapai tujuansesuai dengan rencana yang telah

²² Ns Roymond H. Simamora. M.Kep, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta : Buku Kedokteran EGC, 2008), h.31

²³ Ulum Ihyaul MD, *Akuntansi Sektor Publik*, (Malang: UMM Press 2004).h. 294

²⁴ Sodang P. Siagian, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Bumi Aksara : Jakarta, 2001). H.4

direncanakan dan juga sesuai dengan anggaran waktu dan biaya yang telah ditetapkan.²⁵ Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa indeks efektivitas yang diharapkan merupakan tujuan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mencapai tujuan tersebut.

Muasaroh menjelaskan bahwa sebuah program dinilai efektif jika telah memenuhi aspek-aspek berikut ini :

a. Aspek tugas dan fungsi

Sebuah organisasi, lembaga, instansi atau sebuah program dapat dilihat efektivitasnya jika telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

b. Aspek rencana atau program

Perencanaan atau program berarti rencana pembelajaran yang terprogram secara prosedural, apabila semua perencanaan dapat dilaksanakan dengan baik maka , artinya sudah berjalan dengan efektif.

c. Aspek ketentuan dan peraturan

Efektivitas program juga dapat dilihat dari adanya ketentuan dan peraturan. Fungsi atau kegagalan aturan yang ditetapkan untuk menjaga alur kegiatan tetap berjalan.

d. Aspek tujuan atau kondisi ideal

Dapat tercapainya kondisi ideal atau tujuan dari sebuah kegiatan, maka dari segi hasil, rencana kegiatan itu efektif.²⁶

Bedasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, indikator dari efektivitas yang berarti tercapainya semua sasaran dan tujuan yang ditetapkan sebelumnya, hal ini merupakan tolak ukur tercapainya sebuah target.

²⁵Ibid, h.10

²⁶Streers, M. Richard, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta:Erlangga,2001), h.46.

2. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas dalam suatu organisasi, lembaga, lembaga atau perencanaan bukanlah tugas yang mudah, sebab efektivitas dapat dipelajari dari berbagai sisi, dan tergantung siapa yang mengevaluasi dan melaksanakan efektivitas. Tingkat efektivitas bisa diukur menggunakan perbandingan rencana yang sudah ditetapkan dengan hasil pencapaian. Tetapi, apabila hasil kerja dan tindakan yang telah dilakukan tidak mungkin untuk dicapai, maka hal tersebut dianggap tidak sah.

Menurut pandangan Budiani tentang pengukuran efektivitas program dalam sebuah organisasi yaitu :²⁷

- a. Ketetapan tujuan program. Ini berarti mengukur kebenaran peserta berdasarkan rencana tujuan yang dimaksudkan,.
- b. Sosialisai program, adalah kemampuan penyelenggara program untuk memberikan informasi tentang program, sebelum program dilaksanakan. Dalam penyampaian tersebut, informasi dapat tersampaikan dengan baik pada masyarakat umum dan peserta sasaran program khususnya.
- c. Tujuan program. Artinya, pengukuran keberlakuan antara hasil pelaksanaan program dan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pemantau program, yakni kegiatan yang dilakukan sesuai pelaksanaan program, menjadi wujud tindak lanjut, perhatian dan *follow up* terhadap peserta program.

Pengukuran efektivitas juga dapat dilihat melalui pencapaian hasil kerja sebuah organisasi yakni, melalui berhasil atau tidaknya sebuah organisasi menjalankan tujuannya. Hal terpenting dalam pencapaian

²⁷ Budiani Ni Wayan 2007, *Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian Desa Sumatera Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*, (Online), Vo;2 No.1.

efektivitas bukan pada tentang besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai efektivitas tersebut.²⁸

Menurut standar Martani dan Lubis untuk mengukur efektivitas adalah dengan menggunakan 3 (tiga) pendekatan yaitu :²⁹

- a. Pendekatan Sumber (*Resource Approach*), metode ini mengutamakan keberhasilan organisasi dalam memperoleh sumber daya fisik dan non fisik yang berdasarkan kebutuhan organisasi.
- b. Pendekatan Proses (*Process Approach*) yaitu proses yang digunakan untuk memahami keefektifan implementasi yang direncanakan dari semua aktivitas proses internal atau organisasi.
- c. Pendekatan Sasaran (*Goals Approach*) yakni proses pengukuran dilihat dengan *output*, keberhasilan dalam sebuah organisasi dapat dilihat melalui *output* yang didapat apakah sudah sesuai dengan rencana yang sebelumnya telah dirancang.

Dilihat dari beberapa kriteria diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran efektivitas adalah ukuran standar yang diperuntukan mengukur efektivitas, yang menunjukkan sejauh mana suatu organisasi dapat melakukan perencanaan atau kegiatan dengan baik, dan dapat menjalankan fungsinya secara optimal, sehingga dapat memenuhi semua tujuan.

3. Indikator Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan juga sebagai upaya untuk memperoleh hasil yang sangat maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada.

²⁸ Asfriqi Machfiro, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (Pnpm-Mp) Di Kota Palu*, e-Jurnal Katalogis ISSN: 2302-2019, Volume 3 Nomer 2, Februari 2015 h.181

²⁹ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta,2013). Cet. Ket 3, h.125.

Terkait dengan kebijakan Ismail Nawawi. Indikator atau ukuran yang efektif adalah:³⁰

a. Ketercapainya Tujuan

Pencapaian adalah segala upaya untuk mencapai suatu tujuan dan harus dianggap sebagai suatu proses. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa tujuan akhir tercapai, diperlukan beberapa tahapan. Realisasi target tersebut mencakup beberapa faktor yaitu target jangka waktu tertentu.

b. Efisiensi

Kebijakan juga harus untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dengan sebaik-baiknya. Menurut Mardiasmo, efisiensi sangat erat kaitannya dengan konsep produktivitas. Pengukuran efisiensi dilakukan untuk membandingkan antara keluaran yang dihasilkan dengan masukan yang digunakan. Proses kegiatan operasional dapat diwujudkan dengan penggunaan sumber daya dan dana yang seminimal mungkin. Indikator efisiensi menggambarkan hubungan antara input sumber daya unit organisasi (misalnya, karyawan, upah, biaya administrasi) dan output. Efisiensi berfokus pada bagaimana mencapai hasil yang dicapai dengan membandingkan input di antara keduanya.

c. Diterima Oleh Publik

Kebijakan yang dirumuskan harus berdampak pada perbaikan dan peningkatan tujuan yang telah ditetapkan. Karena untuk kepentingan umum maka kebijakan yang baik harus dapat diterima oleh masyarakat dan diharapkan dapat membawa manfaat bagi masyarakat.

³⁰ Ismail Nawawi Uha, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, (Jakarta : VIV Peers, 2013), h.196.

d. **Produksi**

Sebagai kriteria efektivitas yang mengacu pada indikator keluaran utama organisasi. Ukuran atau metrik produksi mencakup laba, penjualan, pangsa pasar, dokumen yang diproses, mitra layanan, dll.

B. Teori Pemberdayaan Petani

1. Pengertian Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan sangat erat kaitannya dengan istilah pembangunan dan juga pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan diawali dengan realitas kehidupan pribadi atau komunitas, yang tidak berdaya dari segi pengetahuan atau wawasan, pengalaman, keterampilan, dan modal usaha sehingga menimbulkan ketergantungan, ketidakberdayaan dan kemiskinan.

Pemberdayaan merupakan rangkaian upaya yang bertujuan untuk pemberdayaan kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat atau meningkatkan kekuatan yang ada dalam masyarakat (termasuk individu yang menderita kemiskinan). Pemberdayaan semacam ini menunjukkan kondisi atau hasil dari perubahan kondisi sosial masyarakat yang berdaya, berdaya, atau memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial (seperti percaya diri). Mampu menyampaikan cita-cita dan mandiri menjalankan tugas hidup sendiri.³¹

Pemberdayaan dilakukan dengan membuat sebuah komunitas local yang mempunyai inisiatif dan memiliki kemampuan untuk mengolah sumberdaya yang ada. Komunitas yang dibuat ini diharapkan dapat

³¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung : efika Aditama, 2005), h.57 – 60.

mempunyai inisiatif dan kemampuan guna mengimplementasi inisiatif berdasarkan kemampuan yang dimiliki.³²

Pemberdayaan adalah sebuah proses yang dapat memberikan sumbangsih berupa daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak lemah (*powerless*), dan tidak memiliki kekuasaan (*disempowered*), kepada pihak yang berkuasa (*powerfull*) sehingga tercipta keseimbangan. Pemberdayaan merupakan cara atau usaha yang mengatasi namakan masyarakat, organisasi, atau komunitas yang dibimbing agar mempunyai mental menguasai atau berkuasa atas kehidupan yang dimiliki.³³

Pemberdayaan masyarakat secara konseptual merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang dalam kondisi belum mampu dan keterbelakangan. Dalam arti lain memberdayakan merupakan upaya untuk memampukan serta memandirikan masyarakat.³⁴

Sunyoto Usman berkeyakinan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat merupakan proses dalam upaya meningkatkan apa yang lazim disebut kemandirian atau kemandirian masyarakat. Dalam proses ini akan membantu masyarakat menganalisis masalah yang mereka hadapi, dan membantu mereka mencari alternatif pemecahan masalah tersebut, serta memperhatikan strategi dan manfaatnya. Dalam proses ini, masyarakat akan membantu kegiatan perancangan sesuai wilayah yang dikuasainya, melaksanakan perancangan dan merumuskan strategi untuk memperoleh sumber daya eksternal yang dibutuhkan, sehingga memperoleh pengaruh yang paling besar.³⁵ Penerima manfaat dari pemberdayaan masyarakat tersebut adalah kelompok masyarakat itu sendiri. Hal ini dikarenakan pemberdayaan masyarakat merupakan rencana yang disusun oleh

³²Muchtar Masoed, *Jurnal Media Inovasi* (Yogyakarta: UM, 1997), h. 50

³³Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014) , h.49

³⁴ Murdi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritik dan Implementasi* ("Tesis", Universitas Indonesia, Jakarta, 2001), h. 10.

³⁵ Abu Huraera, *Op. Cit.*, h. 83.

masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan mendukung partisipasi kelompok kurang mampu, buta huruf dan kelompok terlantar lainnya yang diciptakan oleh sumberdaya lokal. Partisipasi masyarakat semacam ini mencerminkan sikap sabar dan peduli serta rasa tanggung jawab masyarakat akan pentingnya pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup.³⁶

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang sangat terpuji, karena masyarakat yang berdaya dapat membantu mereka yang belum berdaya. Kegiatan pemberdayaan ini memang tidak semudah berpindah tangan, akan banyak kendala, kendala dan proses dalam mensukseskan pemberdayaan masyarakat.³⁷

Menurut Suparjan dan Hempri, pemberdayaan pada dasarnya mencakup dua arti, yaitu memberi atau memberi kuasa dan memberi atau memampukan. Dalam pengertian pertama, pemberdayaan berarti memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuasaan, dan mendelegasikan kekuasaan kepada pihak lain. Dalam pengertian kedua, pemberdayaan diartikan sebagai upaya memberikan kemampuan atau keberdayaan. Sementara itu, Ambar Teguh berkeyakinan bahwa pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses pencapaian berdaya, atau proses pemberdayaan / kekuasaan / kapasitas dan pemberdayaan kelompok rentan.³⁸

Sunyoto Usman berpendapat bahwa upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan untuk mengatasi kemiskinan dan ketimpangan semakin kompleks, dan pembangunan pembangunan pedesaan tidak sebatas peningkatan produksi pertanian. Pembangunan pedesaan tidak cukup hanya dengan melaksanakan program-program yang bertujuan

³⁶ Ambar T. Sulistiyani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006). h. 34

³⁷ Ginandjar Kartasamita, *Pemberdayaan Masyarakat "konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat"*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 1

³⁸ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h. 77.

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membagikan uang dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Tidak hanya itu, kegiatan ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, dapat menjadikan masyarakat mandiri, percaya diri, tidak selalu tergantung dan terbebas dari belenggu yang menimbulkan kesusahan dalam hidup..³⁹

Dari berbagai pengertian diatas dapat diartikan bahwa kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sebagian besar, ini menentukan pola hubungan, dan cara berpartisipasi dalam usaha pemberdayaan masyarakat. Masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam ruang dan peluang di semua tahapan dan tingkat utama di sektor pertanian disetiap tahapan dan tingkatan utama pada sektor pertanian bukan masalah yang sederhana tanpa dengan diiringi dengan proses pengatan individu yang dimiliki.

2. Konsep Pemberdayaan

Ancuan pemberdayaan adalah mengacu pada realisasi kebebasan dalam memilih tindakan yang akan diambil. Bagi masyarakat miskin, kebebasan ini sangat terbatas, karena masyarakat miskin tidak dapat mengungkapkan pendapat dan ketidakberdayaannya terhadap negara dan pasar karena mereka membutuhkan kemampuan tingkat pribadi (seperti kesehatan, pendidikan, dan perumahan). Level kolektif (misalnya bertindak bersama untuk memecahkan masalah).⁴⁰

Memberdayakan penduduk miskin dan tertinggal berdasarkan alasan mereka tidak dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Jika rencana pembangunan diharapkan dapat mengubah kehidupan masyarakat, maka rencana tersebut harus memenuhi masalah dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Metode pemberdayaan harus didukung

³⁹ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 31.

⁴⁰ Ginandjar Kartasamita, *Pemberdayaan Masyarakat "Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 52.

oleh langkah-langkah dan tindakan untuk menyederhanakan arus dan transisi informasi.

Konsep pemberdayaan tidak berlawanan pertumbuhan, tetapi menciptakan pemerataan karena itu meletakkan dasar untuk pertumbuhan dan akan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Konsep pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan paradigma pembangunan yaitu:⁴¹

a. Konsep – Konsep Pembangunan

Pembangunan dapat diartikan sebagai pencapaian dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Proses pembangunan pertanian adalah suatu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena pada umumnya pembangunan ekonomi bersumber dari ranah pertanian. Menurut teori Malthus, kesimpulannya adalah untuk mencapai pembangunan negara wajib untuk mencapai output yang maksimal di sektor pertanian dan industri.⁴²

Pembangunan menurut pandangan islam merupakan tentang konsep untuk kode etik perilaku dan sitem perekonomian yang berkaitan untuk menciptakan stabilitas ekonomi.⁴³ Untuk menyelesaikan permasalahan yang harus dihadapi dapat disangkutkna dengan pandangan hidup agama dimana umat manusia yang menganggap sebagai anggota dari sebuah persaudaraan yang satu dengan memegang prinsip tanggungjawab.

⁴¹ Ginandjar, *Op. Cit.*, h. 84.

⁴² M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), h. 101.

⁴³ 51 M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2000), h. 5.

b. Masalah Kesenjangan

Tantangan yang harus diatasi adalah mempersempit kesenjangan pendapatan antara kelompok berpenghasilan rendah. Di satu sisi, kondisi tersebut telah menimbulkan berbagai hasil pembangunan dan berkurangnya jumlah penduduk miskin, di sisi lain kesenjangan cenderung semakin melebar sehingga perlu segera diselesaikan. Krisis ekonomi juga berarti bahwa masalah yang harus diatasi tidak hanya kemiskinan, tetapi juga kesenjangan pendapatan antar kelompok. Selain itu, perlu diciptakan kesempatan kerja baru, perluasan kesempatan kerja produktif, dan penetapan sistem pengupahan yang layak. Terakhir, peluang bisnis dan kemampuan sumber daya manusia antar daerah tidak seimbang. Perbedaan peluang usaha dan infrastruktur akan mempengaruhi minat investasi di daerah.

Tantangan pemerataan pembangunan antar daerah dari satu daerah ke daerah lain adalah mendorong pemerataan penduduk dan tenaga kerja, serta memanfaatkan potensi daerah dengan sebaik-baiknya melalui pembangunan sarana dan prasarana. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan ini antara lain karena perbedaan pendidikan, ketersediaan lapangan kerja, investasi infrastruktur, dan kebijakan. Saat ini kesenjangan inilah yang sekarang harus dihadapi. Sekarang kita telah memasuki era dunia baru yang sangat berbeda dengan era yang kita kenal selama ini. Era baru ini ditandai dengan keterbukaan dan persaingan, dan peluangnya belum tentu dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok yang secara ekonomi lemah. Dalam kasus ini, celah kemungkinan akan melebar.

c. Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat melalui kombinasi pertumbuhan dan pemerataan. Konsep yang lebih luas ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme

untuk mencegah kemiskinan meningkat. Orang-orang meningkatkan ide, konsep, dan berbagai upaya untuk mencari alternatif untuk pertumbuhan masa lalu. Konsep pembangunan ekonomi didasarkan pada pertumbuhan yang dihasilkan dari pertumbuhan yang adil. Upaya, menekankan pada peningkatan Kualitas sumber daya manusia. Dengan mentalitas tersebut maka upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga aspek yaitu:⁴⁴

1. Ciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi masyarakat. Titik awalnya adalah menyadari bahwa setiap masyarakat memiliki potensi untuk berkembang. Ini berarti bahwa tidak ada masyarakat yang benar-benar tidak berdaya, karena jika tidak, masyarakat akan punah.
2. Meningkatkan potensi atau kekuatan komunitas. Dalam hal ini, selain menciptakan iklim dan suasana, perlu dilakukan langkah-langkah yang lebih positif. Penguatan tersebut meliputi langkah konkrit berupa pemberian berbagai masukan dan terbukanya peluang berbagai peluang yang akan menjadikan masyarakat lebih mampu.
3. Otorisasi adalah perlindungan. Dalam proses pemberdayaan, yang lemah harus kita cegah agar tidak menjadi lemah karena tidak mampu menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, dalam konsep pemberdayaan masyarakat, perlindungan dan preferensi yang lemah sangat mendasar. Perlindungan tidak berarti mengisolasi atau menutupi interaksi, karena itu mengecilkan benda-benda kecil dan melindungi yang lemah. Perlindungan harus dilihat sebagai pencegahan persaingan yang tidak setara dan eksploitasi yang lemah dan yang kuat.

⁴⁴*Op cit*, ginanjar, h.98

Secara umum, elemen pemberdayaan masyarakat adalah:⁴⁵

- a. Satu jenis reposisi merupakan kegiatan yang mutlak diperlukan, karena setiap perspektif memiliki cara pandang yang berbeda dalam hal kapabilitas sosial dan status masyarakat di semua pihak (negara dan pasar).
- b. Gerakan sosial adalah gerakan yang mengupayakan perubahan berupa transformasi sosial, dan gerakan sosial juga merupakan kekuatan penyeimbang antara negara dan pasar.
- c. Fungsi kelembagaan lokal adalah mendorong aksi bersama yang telah dilakukan model, sehingga fungsinya beroperasi sebagai lembaga sosial bukan sebagai organisasi.
- d. Pengembangan kapasitas merupakan elemen utama dalam proses pemberdayaan, selain pemberian kewenangan.

Bedasarkan dari 4 unsur, serta pendekatan pemberdayaan haruslah mendapat dukungan dari langkah – langkah , tidakan guna memperlancar proses transformasi,transisi. adapun langkah-langkah strategi untuk pengembangan ekonomi rakyat melalui pemberdayaan yaitu :⁴⁶

- a. Peningkatan akses terhadap asset produksi

Tanah merupakan modal produktif yang paling utama untuk masyarakat tani yang masih mendominasi perekonomian rakyat. Pemanfaatan lahan secara efektif dan efisien merupakan bagian dari penciptaan lapangan pekerjaan

⁴⁵ Soetomo, *Op. Cit.*, h. 97

⁴⁶ Sapja Anantanyu, *Kelembagaan Petani: Peran Petani dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*, (Jurnal Sepa: Vol. 7, No. 2, februari 2011),h. 21.

di luar pertanian (agrobisnis dan industri jasa), rencana transmigrasi, dll.⁴⁷

- b. Memperkuat status transaksi ekonomi dan kemitraan bisnis masyarakat

Dalam rangka meningkatkan dan memanfaatkan kegiatan ekonomi masyarakat, pemerintah secara langsung memberikan bantuan pembangunan kepada masyarakat miskin berupa dana, sarana dan pasar. Di sini, masyarakat yang lebih lemah akan didampingi dan dibantu oleh aparat desa setempat, tokoh masyarakat atau anggota masyarakat setempat yang lebih cakap dan maju. Oleh karena itu, dalam rangka memperkuat status dan peran ekonomi kerakyatan dalam perekonomian nasional, masyarakat didorong untuk melakukan percepatan reformasi struktural. Perubahan struktural ini bertujuan untuk mentransformasikan ekonomi tradisional menjadi ekonomi modern, menjadikan ekonomi yang rapuh tangguh, dan diharapkan dapat mengubah ketergantungan menjadi negara merdeka melalui transformasi tersebut.

3. Prinsip – Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam menyukseskan program pemberdayaan menggunakan beberapa prinsip, yakni prinsip partisipasi, kesetaraan, keswadayaan atau kemandirian yang berkelanjutan. Berikut merupakan uraian dari prinsip-prinsip tersebut :⁴⁸

⁴⁷Soekodjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2009), h. 76

⁴⁸Asep bambang Iryana, *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup di Kecamatan Compreng Kabupaten Subang*, Jurnal Academia Praja Volume 1 Nomor 2 – Agustus 2018.

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip yang wajib dipegang teguh dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah dengan adanya kesetaraan atau kesamaan status antara masyarakat dengan lembaga (laki-laki dan perempuan) yang melaksanakan rencana pemberdayaan masyarakat. Dengan membangun mekanisme untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan keahlian, hubungan dinamis yang dibangun adalah hubungan yang setara. Masing-masing saling mengenal kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadilah proses saling belajar.

b. Partisipasi

Rencana pemberdayaan yang dapat mendorong kemandirian masyarakat adalah rencana partisipasi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut masyarakat. Namun untuk mencapai level tersebut membutuhkan waktu dan proses pembinaan, serta peran serta fasilitator yang memiliki komitmen tinggi dalam pemberdayaan masyarakat.

c. Kemandirian dan Keswasembadaan

Prinsip swasembada adalah menghormati dan mengutamakan kapasitas masyarakat, daripada bantuan pihak lain. Konsepnya bukanlah memperlakukan orang miskin sebagai objek ketidakberdayaan, tetapi memperlakukan mereka sebagai objek dengan kemampuan kecil. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, memiliki pemahaman yang mendalam tentang batasan bisnis, mengetahui kondisi lingkungan mereka, memiliki tenaga dan kemauan, serta memiliki norma sosial yang terhormat. Semua ini harus dieksplorasi dan digunakan sebagai dasar untuk proses otorisasi. Bantuan materiil dari orang lain harus dilihat sebagai bentuk dukungan agar bantuan yang diberikan tidak melemahkan tingkat kemandirian.

d. Berkelanjutan

Meskipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan daripada masyarakat itu sendiri, rencana otorisasi harus dirancang agar berkelanjutan. Namun, seiring masyarakat dapat mengelola kegiatannya sendiri, peran koordinator lambat laun akan melemah, bahkan pada akhirnya akan terhapus.

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sulistiyani dan Rahayu berpendapat bahwa tujuan dari pemberdayaan merupakan pembentukan individu dan komunitas yang mandiri. Kemandirian ini meliputi kemandirian untuk bertindak, berpikir, dan juga mengendalikan apa yang telah anda lakukan. Kemandirian masyarakat ditandai dengan adanya kemampuan berpikir, kemampuan mengambil keputusan dan melakukan hal-hal yang dianggap sesuai untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan menggunakan kemampuan manusia itu sendiri.⁴⁹

Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kekuasaan dan kebebasan masyarakat, terutama di kalangan yang lemah dan tidak kompeten. Hal ini terjadi baik dalam kondisi internal (seperti pendapat sendiri) maupun karena kondisi eksternal (seperti tertindas oleh struktur sosial yang tidak adil dan sering terjadi).

Upaya dalam pemberdayaan menyangkut dari beberapa segi yakni :⁵⁰

- a. Penyadaran mengenai peningkatan kemampuan agar dapat meneteksi permasalahan dan persolanyang timbul,persoalan kesusahan dalam kehidupan dan penderitaan yang sering dilalui golongan tersebut.

⁴⁹Zainal Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Syari'ah* (Jakarta: Alfabeta, 2005), h. 94.

⁵⁰M. Dawam Raharjo, *Islam Dan Transformasi Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Intermasa, 1999), h. 355.

- b. Penysadaran mengenai kekuatan,kelemahan sehingga dapat diketahui potensi yang dimiliki untuk memecahkan permasalahan dan mengembangkan potensi yang dimiliki.
- c. Untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya yang diketahui, otorisasi perlu mempromosikan kebijakan politik dan ekonomi yang ada, sehingga kelompok rendah, lemah, dan tertindas dapat membuka akses ke sumber daya yang dikendalikan oleh kelompok yang kuat atau dibatasi oleh peraturan pemerintah dan lembaga sosial.

Pemberdayaan mengacu pada perluasan konsep kebebasan memilih dan bergerak. Untuk kelas bawah, kebebasan ini sangat dibatasi karena suara dan ketidakberdayaan. Mengenai negara dan pasar, pemberdayaan kelas sosial membutuhkan penghapusan alasan mengapa tidak dapat meningkatkan kualitas hidup.⁵¹

Unsur pemberdayaan masyarakat biasanya dibagi menjadi empat bagian yaitu :

1. Inklusivitas dan Partisipasi

Inklusi berfokus pada siapa yang diberi wewenang, sedangkan partisipasi berfokus pada bagaimana mereka diberi wewenang dan peran apa yang akan mereka mainkan ketika mereka menjadi bagian dari kelompok pemberdayaan. Agar elemen ini terwujud, upaya harus dilakukan untuk memahami pikiran dan tindakan mereka, dan meyakinkan mereka tentang pemberdaya.

2. Akses pada informasi

informasi memiliki arti bahwa arus informasi tidak akan terhalang antara masyarakat dengan masyarakat lainnya dan antara masyarakat dengan pemerintah. Informasi tersebut meliputi ilmu

⁵¹ Binti Khotimah, *Analisis Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Lampung: Skripsi Program Sarjana Ekonomi Islam IAIN, 2014), h. 30.

pengetahuan, rencana dan kinerja pemerintah, hak dan kewajiban dalam masyarakat, ketentuan pelayanan publik, perkembangan permintaan dan penawaran pasar, dan sebagainya. Membuka akses informasi dengan memberikan penjelasan tentang rencana pemerintah, norma sosial yang perlu dipahami, pengetahuan dasar, hak yang diperoleh, manfaat dari perubahan yang akan datang, dan kemungkinan masalah.

3. Kapasitas Organisasi Lokal

Kemampuan organisasi lokal merupakan kemampuan kerjasama masyarakat individu atau kelompok yang diorganisir dan sumber daya yang ada dimobilisasi untuk menyelesaikan masalah bersama. Meningkatkan kapasitas organisasi lokal dengan mengorganisir kelompok masyarakat seperti kelompok masyarakat akar rumput, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, aparat desa / desa kecil, dan lain lain sehingga dapat merencanakan perbaikan lingkungan.

4. Pemberdaya yang Profesional

Profesionalitas pemberdayamerupakan seseorang yang berwenang untuk mendengarkan, memahami, mendampingi, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk melayani kepentingan masyarakat. Pemberdayaan juga harus bisa bertanggung jawab atas kehidupan masyarakat. Pemberdayaan potensial adalah pemerintah yang ada di daerah atau dapat disebit organisasi yang berbasis masyarakat yang memiliki perhatian, komitmen, dan kemampuan untuk membangun masyarakat miskin dan tertinggal..

Hubungan dengan penelitian ini bahwa pemberdayaan petani memang membutuhkan partisipasi semua pihak. Dan semua pihak, penyediaan akses informasi agar dapat memberdayakan diri, dan diperlukan organisasi lokal yang profesional untuk memberdayakan petani.

5. Strategi Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah bagian dari suatu paradigma pembangunan yang menitikberatkan pada seluruh aspek lingkungan manusia, mulai dari kecerdasan (sumber daya manusia), materi dan materiil hingga manajemen. Dalam hal pemberdayaan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan bertujuan untuk mengubah pola perilaku masyarakat supaya dapat meningkatkan kualitas hidup dan juga dapat diberdayakan untuk kesejahteraan. Karena target partisipasi pada tahap perencanaan merupakan cara mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pemberdayaan, karena dengan mengikuti kegiatan tersebut akan terbentuk ikatan emosional yang menyukseskan pemberdayaan..⁵²

Dalam proses pelaksanaan pemberdayaan perlu mengadopsi berbagai strategi strategis dalam proses pemberdayaan, diantaranya 5P, yaitu: mengaktifkan, memperkuat, melindungi, mengenali dan memelihara, penjelasan dari 5P adalah sebagai berikut.:

- a) Kemungkinan; untuk menciptakan suasana atau iklim untuk pengembangan potensi sosial yang terbaik. Pemberdayaan harus membebaskan masyarakat dari sekat budaya yang menghalangi masyarakat.
- b) Memperkuat; meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
- c) Perlindungan; melindungi masyarakat, terutama kelompok lemah, dari penindasan atau persaingan yang kuat, dan melindungi eksploitasi kelompok yang kurang beruntung.
- d) Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan untuk masyarakat dapat memenuhi dan menjalankan tugas hidupnya.

⁵² Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 86

- e) Pemeliharaan; memelihara kondisi yang menguntungkan untuk membuat distribusi sosial tidak seimbang.

Dalam praktik pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aspek, dalam rangka pengentasan kemiskinan atau pengentasan kemiskinan, proses pemberdayaan ekonomi biasanya sangat terbatas. Kegiatan yang diotorisasi oleh masyarakat selalu berkaitan dengan kegiatan produksi untuk meningkatkan pendapatan. Dalam hal ini pemilihan metode atau teknologi akan mempengaruhi keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan. Ada empat cara untuk meningkatkan kekuatan masyarakat yaitu:⁵³

- a) Membangun hubungan, yang diwujudkan sebagai pemberian bantuan dan tanggapan simpatik terhadap tujuan, menghormati pilihan dan hak sesama (tujuan penentuan nasib sendiri), menghormati perbedaan dan keunikan individu, dan bekerja sama
- b) Menetapkan metode komunikasi yang ditunjukkan, seperti menghormati, mempertimbangkan keragaman individu, memperhatikan, dan menjaga kerahasiaan individu.
- c) Berkomitmen untuk menyelesaikan masalah, seperti memperkuat partisipasi masyarakat dan mengatur tantangan sebagai kesempatan belajar.
- d) Mencerminkan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial. Sikap dan nilai tersebut diwujudkan dengan memperhatikan kode etik profesi, ikut serta dalam pengembangan keprofesian, melakukan penelitian dan merumuskan kebijakan, mengubah kesulitan pribadi menjadi problem-problem publik, dan menghilangkan semua bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan .

Semua metode yang dijelaskan menunjukkan kebutuhan untuk memberdayakan subjek dengan berbagai kepribadian, potensi, dan kebutuhan. Permasalahan yang menjadi kendala adalah bagaimana menemukan dan

⁵³*Ibid*, h.88

menggali kesadaran dan motivasi potensi lingkungan sehingga masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan menjadikan dirinya mandiri dan sejahtera.

Strategi pembangunan yang didasarkan pada 40 proses pemberdayaan yang dipahami sebagai proses perubahan hubungan sosial, ekonomi, budaya, dan politik masyarakat setempat. Oleh karena itu, strategi utama yang perlu diselesaikan dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:⁵⁴

a. Meningkatkan Kualitas (SDM) Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah satu-satunya sumber daya yang memiliki perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, kekuatan dan rasa bekerja. Semua potensi sumber daya tersebut akan mempengaruhi upaya organisasi untuk mencapai tujuan, meningkatkan teknologi, dan mengembangkan informasi tentang dana yang tersedia. Tanpa sumber daya manusia, akan sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Sangatlah penting bagi setiap orang untuk memiliki sumber daya yang berkualitas. Dengan konsep pengembangan dan perubahan, sumber daya berkualitas tinggi yang kita pimpin memiliki perbandingan, persaingan, inovasi dan penciptaan nilai, sehingga memudahkan kita dalam menjalankan bisnis atau sumber daya manusia, yang dapat digunakan oleh organisasi.

b. Memberdayakan Masyarakat

Pembentukan suasana demokrasi dan partisipasi umum meningkat dari tingkat nasional ke tingkat desa hingga menjadi bagian tak terpisahkan dari setiap aksi dalam rencana pemberdayaan masyarakat.

- 1) Desentralisasi atau kemandirian dalam pengambilan keputusan memberikan akar empiris yang kuat pada masalah dan solusi,

⁵⁴*Ibid*, h. 23

yang akan meningkatkan efisiensi dan efisiensi pemecahan masalah.

- 2) Meningkatkan kemampuan pemerintah pusat dan daerah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat miskin dan terpinggirkan.
- 3) Mempertahankan dan meningkatkan hasil dari rencana dan proyek ini dengan mempromosikan gerakan masyarakat, untuk mencapai keberlanjutan rencana atau proyek tersebut.
- 4) Menyediakan fasilitas untuk memobilisasi kecakapan hidup kelompok dan masyarakat lokal serta memberikan pengetahuan manajemen.

c. Memperluas kemampuan

- 1) Perumusan kebijakan politik di bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya diperuntukkan bagi masyarakat miskin dan manajemen.
- 2) Mengembangkan infrastruktur dan fasilitas fisik di bidang transformasi, komunikasi, perumahan, sanitasi, khususnya di daerah tertinggal. Pembangunan bertujuan untuk menambah dan mempercepat pendapatan bagi pembangunan ekonomi daerah.
- 3) Menyediakan akses terhadap institusi pendidikan, institusi ekonomi, institusi sosial, institusi politik, dan institusi budaya, khususnya bagi keluarga miskin dan perempuan.

d. Mengembangkan perlindungan sosial

- 1) Memberikan legalitas harta benda kepada masyarakat miskin agar dapat digunakan sebagai modal kerja dan memperoleh kredit mikro.
- 2) Membentuk atau memperkuat kelompok atau organisasi secara modern sehingga masyarakat miskin dapat memanfaatkan

peluang ekonomi, politik, sosial dan budaya untuk meningkatkan ketahanan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

- 3) Pembinaan kerjasama antar individu, lembaga atau lembaga swadaya masyarakat, lembaga pemerintah dan lembaga ekonomi, serta jejaring bermanfaat untuk memperluas batas kemampuan individu atau kelompok dan untuk bertahan terhadap krisis yang mendadak.

Dapat disimpulkan bahwa setiap pemberdaya pasti mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan ini biasanya dimulai dari sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan atau pengetahuan dan dengan demikian menjalani kehidupan yang lebih baik. Harapannya perubahan ini tidak akan berlanjut, dan akan terus meningkat. Terwujudnya proses pemberdayaan tidak dapat tercapai tanpa adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, karena kita bekerja sendiri-sendiri dan itu tidak akan mungkin terjadi. Oleh karenanya, perubahan tersebut harus dibantu oleh pemerintah atau pihak yang berwenang..

Pemberdayaan mempunyai indikator dalam mengukur dan menentukan sejauh mana pemerintah telah mencapai pemberdayaan seperti yang diharapkan. Pemberdayaan memiliki dimensi yang sesuai dengan rencana pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah, sehingga dapat diukur sesuai dengan dimensi pemberdayaan masyarakat. Edi Suharto menjelaskan, dimensi yang dapat dijadikan indikator pemberdayaan masyarakat di suatu negara telah disesuaikan dengan rencana pembangunan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat :

1. Memenuhi kebutuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan Meningkatkan kapasitas masyarakat tidak lepas dari pemenuhan kebutuhan. Tuntutan ekonomi terkait dengan kualitas pekerjaan masyarakat, dan di bidang pendidikan terkait dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan kesehatan.

2. Meningkatkan pendapatan masyarakat Penguatan kekuatan masyarakat juga dimungkinkan dengan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat dapat mencapai kesejahteraan, misalnya petani dapat meningkatkan outputnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan bulanannya.
3. Berpartisipasi dalam pembangunan Pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari peran serta masyarakat dalam pembangunan desa, seperti pembangunan infrastruktur berupa partisipasi dalam bantuan keuangan dan pendampingan manusia untuk memajukan pembangunan desa.

6. Pemberdayaan dalam Pandangan Islam

a). Pemberdayaan Berdasarkan Ayat Al-Qur'an

Islam meyakini bahwa pemberdayaan masyarakat sipil sangat penting, sehingga pemberdayaan Islam memiliki pendekatan yang holistik dan strategis. Dalam kaitan ini, Islam sudah memiliki paradigma strategis dalam pemberdayaan. Peningkatan kapasitas dalam rangka membangun komunitas Islam merupakan pembelajaran bagi masyarakat agar dapat secara mandiri melakukan upaya sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan dan keselamatan dunia dan sekitarnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu pengaruh sosial telah menjadi sumber kesadaran bagi setiap masyarakat, dan menjadi penting sebagai sikap (sikap peduli) terhadap lingkungan sosial. Sikap peduli ini akan menumbuhkan kekuatan komunitas. Islam memandang pemberdayaan sebagai gerakan yang tidak terputus yang sejalan dengan paradigma Islam yaitu sebagai agama yang bergerak dan berubah.⁵⁵

⁵⁵*Ibid*, h.41.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan telah diciptakan untuk menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan, serta menciptakan gerakan perubahan yang bermanfaat bagi individu dan kelompok masyarakat dalam kemandiriannya melakukan usaha perbaikan kualitas kehidupan mereka. Allah swt berfirman dalam surah An-Annisa : 75

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ
وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا
وَأَجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

Artinya: “Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa : “Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!”(Q.S: An- Annisa:75)

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa setiap orang harus saling membantu dalam perilaku yang baik dan program pemberdayaan yang dirancang untuk saling membantu membangun dan menginspirasi yang lemah untuk menjadi masyarakat yang mandiri dengan pengetahuan dan kemampuan yang luar biasa. Mereka dapat meningkatkan standar hidup dengan cara yang direkomendasikan oleh ajaran Islam dan tidak boleh mendorong perilaku berdosa atau cara yang salah.

b). Pemberdayaan Berdasarkan Hadits Rasulullah SAW.

Hadis-hadis dibawah ini merupakan hadis yang menjelaskan untuk saling tolong-menolong dan membantu kaum yang kurang berdaya. Dalam hal ini tolong menolong adalah salah satu unsur dari pemberdayaan yaitu mengentaskan dan membimbing orang yang kurang mampu menjadi lebih

baik. Berikut adalah hadis Rasulullah Saw yang berkaitan dengan (*empowerment*) atau *tamkin* :

عن أبي ذر قال رسول الله ﷺ إخوانكم جعلهم الله تحت أيديكم فأطعموهم مما تأكلون وألبسوهم مما تلبسون ولما تكلفوهم ما يغلبهم فإن كلفتموهم فأعينوهم

Artinya : “ Dari Abu Dzar RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, '(Nisab) saudara-saudara kalian telah Allah jadikan berada dibawah tangan kalian. Maka berilah mereka makan seperti apa yang kalian makan, dan berilah mereka pakaian seperti apa yang kalian pakai, serta janganlah membebani mereka dengan sesuatu yang dapat membebankan mereka. Dan jika kalian membebani sesuatu kepada mereka, maka bantulah mereka.”

(HR. Ibnu Majah).⁵⁶

Hadis tersebut menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang terlihat dari kalimat “saudara-saudara kalian telah Allah jadikan di bawah tangan kalian”, artinya seseorang yang menjadi pemimpin harus memberikan kelayakan kepada yang dipimpin bahkan memberikan sesuai yang ia pakai. Hal ini berkaitan dengan pemberdayaan tersebut sehingga harus memberikan kebijakan dalam program pemberdayaan tersebut sehingga harus memberikan kebijakan sesuai kebutuhan masyarakatnya dan kebijakan tersebut tidak memberikan rakyatnya, hal itu juga di riwayatkan dalam HR. Muslim sebagai berikut :

وعن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله ﷺ اللهم من ولي من أمر أمتي شئنا فشق عليه فاشق عليه (رواه مسلم)

Artinya : “ Dari ‘Aisyah Radliyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah SAW.

Bersabda : “ Ya Allah barang siapa menguasai salah satu urusan umatku lalu menyusahkan mereka maka berilah kesusahan padanya”.

⁵⁶ Al-Hafidh Imam Ibnu Hajar al-Asqalany, *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*, h. 358

(HR. Muslim).⁵⁷

Pemberdayaan dapat terealisasi karena adanya kerjasama antara satu orang dengan orang lain. Dalam kerjasama tersebut haruslah tercipta rasa kebersamaan, rasa saling mengasihi dan saling mempercayai. Penguatan tersebut juga tercantum dalam hadis berikut :

وعن أنس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال

(والذي نفسي بيده لَمَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ جَارَهُ أَوْ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ)

Artinya : “ Dari Anas bahwa Nabi Shallaallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda :” Demi Tuhan yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seorang hamba (dikatakan) beriman sehingga ia mencintai tetangganya-atau kepada saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. (Muttafaqun ‘Alaih)

Dalam hadis diatas menunjukkan bahwa umat islam hendaknya bersikap saling mencintai, mengasihi dan meyakini terhadap sesama layaknya sebuah tubuh, dimana jika ada satu bagian tubuh yang terasa sakit, maka anggota tubuh yang lain akan merasakannya juga. Dalam konteks ini Rasulullah SAW. Mengajarkan kita sebuah pemberdayaan adalah *ukhuwah* yang merupakan motif saling menguatkan satu sama lain. Rasulullah SAW. memiliki visi masyarakat muslim yang saling tolong menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam menyeru pemeluknya utuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan.

c). Pemberdayaan Berdasarkan Pendapat Ulama

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan dan kekuatan.⁵⁸ Dalam bahasa Inggris pemberdayaan berasal dari kata “*empowerment*” yang bermakna kekuasaan. Dalam arti kekuasaan dan

⁵⁷ Ibid, h.337.

⁵⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Pusat Bahasa,2008), hlm. 325.

kekuatan kepada masyarakat yang lemah dan kurang mampu.⁵⁹ Pemberayaan dalam bahasa Arab adalah disebut dengan *tamkin* yang berarti menguatkan atau mengokohkan.⁶⁰ Dalam Tafsir Al-Misbah karya ulama besar M. Quraish Shihab Kata **مكننا** terambil dari kata **تمكين** yang berarti “memungkinkan dan menjadikan bisa dan mampu”. Kemampuan yang dimaksud adalah kemantapan dalam hal kekuasaan dan pengaruh. Allah menetapkan bagi Dzulqarnain kekuasaan dengan menganugerahkan kepadanya pengetahuan tentang tata cara mengendalikan suatu wilayah, serta mempermudah baginya perolehan sarana dan prasarana agar tercapai maksudnya.⁶¹

Kata **أمكن** dapat diartikan dengan “menjadikan menguasai” ada juga yang berpendapat dari kata **مكان** yang bermakna “tempat”, ada juga yang berpendapat dari kata **إمكان** yang berarti “Kemampuan” dan ada juga yang menyatakan dari kata **مكانة** yakni “kedudukan” atau “kemenangan”.⁶² Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa makna dari kata *tamkin* secara substansi adalah mengokohkan, memberikan kekuasaan, ataupun menjadikan seseorang menjadi penguasa. Maka makna ini juga sesuai dengan pengertian pemberdayaan sebelumnya yaitu pemberkuasaan atau memberikan kekuasaan.

c). Pemberdayaan Berdasarkan Pendapat Cendekiawan

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai sebuah usaha untuk sedikit-demi sedikit mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara perlahan juga

⁵⁹ Abu Hurairah, *Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan* (Bandung : Humaniora, 2008), hlm. 82.

⁶⁰ A.W Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya : Pustaka Progressif, 1997), hlm .1353.

⁶¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta : Lentera Hati, 2002), jilid 8, hlm. 116.

⁶² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, jilid 9, hlm. 391

akan meningkat.⁶³ Menurut Priyono dan Pranarka berpendapat bahwa proses pemberdayaan memiliki dua kecenderungan. Yaitu :

1. Proses pemberdayaan dengan kecenderungan primer menekankan pada proses pemberian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya.
2. Proses Pemberdayaan dengan kecenderungan sekunder menekankan pada proses stimulasi atau mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang mejadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.⁶⁴

Menurut Dede Rodin dalam tulisanya, pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) adalah membantu pihak yang diberdayakan, yakni kaum yang kurang mampu agar mereka mampu memperoleh daya atau kemampuan dalam mengambil keputusan dan memilih tindakan yang akan dilakukan untuk pembaharuan hidup mereka yang lebih baik, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan.⁶⁵

Pemberdayaan mengandung arti perbaikan kualitas hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat, antara lain :⁶⁶

- a. Perbaikan ekonomi, yang terutama adalah kecukupan pangan.
- b. Perbaikan kesejahteraan sosial, seperti pendidikan dan kesehatan.
- c. Kemerdekaan dalam segala bentuk penindasan.
- d. Terjaminnya keamanan.
- e. Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kegelisahan.

⁶³ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm, 3.

⁶⁴ Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat* (Bandung : Humaniora, 2012), hlm. 48

⁶⁵ Dede Rodin, “*Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin dalam Perspektif Al-Qur’an*”, dalam *Jurnal Economica*. Nomor 1, (2015), hlm. 72.

⁶⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm.23.

Agus Efendi berpendapat bahwa, ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak yaitu :

1. Rohaniyah yakni pemberdayaan yang sangat diperlukan karena penurunan moral (*Akhlak*) masyarakat Islam sangat memprihatinkan saat ini. Oleh karena itu, umat Islam harus berjuang keras agar dapat menciptakan desain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniyah Islamiyah.⁶⁷
2. Terlihat bahwa pemberdayaan ilmu pengetahuan saat ini telah membuat umat Islam Indonesia terlalu jauh dari generasi ke generasi dalam kemajuan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, perlu dilakukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual, yang merupakan upaya berat menuju arah perkembangan intelektual pendidikan.
3. Harus diakui bahwa pemberdayaan ekonomi identik dengan kemiskinan dan keterbelakangan bagi mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini masyarakat sendiri tentu tahu, mulai dari sistem ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah, baik dari segi kebijakan ekonomi pemerintah maupun kemauan dan kemampuan rakyat sendiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan kebijakan untuk melepaskan diri dari tekanan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi.

Islam percaya bahwa kemiskinan tidak datang dari siksaan atau kutukan Tuhan, itu disebabkan oleh kesalahpahaman masyarakat tentang distribusi (rezeki) pendapatan. Dalam Al-Qur'an, pemberdayaan yang disebut "*tamkin*" dan berbagai kegunaannya menekankan bahwa pada tingkat individu dan kelompok, pemberdayaan yang lemah tidak hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga pada aspek spiritual, sebagai

⁶⁷*Ibid*, h.25.

manusia utama. Mereka menganggap Islam, dan *maqasid al-syariahs* (tujuan umum Syariah) yang mewakili agama, jiwa, kecerdasan, dan keturunan.

Dari beberapa sumber diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan atau yang dalam bahasa arab disebut *tamkin* merupakan sebuah proses yang memberikan kekuatan, dorongan, dan motivasi kepada orang yang kurang berdaya serta dapat memperbaiki kualitas hidup menjadi lebih baik.

C. Teknologi dan Informasi Pertanian

1. Pengertian Teknologi

Teknologi berasal dari bahasa Yunani *Technologia*, menurut Webster Dictionary berarti *systemati teatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai kata dasar dari teknologi berarti *skill* atau keahlian, keterampilan dan ilmu.⁶⁸ Kata teknologi biasa dipahami oleh orang awam sebagai sesuatu yang berkaitan tentang mesin. Roger berpendapat bahwa teknologi merupakan sebuah rancangan alat bantu gerak untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.⁶⁹

Jacques Ellul mendefinisikan teknologi sebagai, keseluruhan metode rasional yang mengarah memiliki ciri efisien dalam setiap kegunaan dalam kegiatan manusia.⁷⁰

Dan Gary J Anglin berpendapat bahwa teknologi adalah pengaplikasian ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara sistematis untuk memecahkan masalah.⁷¹

⁶⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.

⁶⁹ Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasai Media Group, 2008), h. 117. 3

⁷⁰ *Ibid.*, h. 205

⁷¹ Zainal Arifin Dan Adhi Setiyawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*, (Yogyakarta: T. Skripta Media Creative, 2012), h. 92.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan suatu rancangan atau desain melalui proses atau tahapan yang memiliki nilai tambahan untuk menghasilkan suatu produk dan memiliki ciri efisiensi dalam kegiatan manusia. Teknologi juga bisa disebut dengan ilmu pengetahuan yang ditransformasikan kedalam produk, proses, jasa dan struktur praktis yang ditujukan untuk memudahkan semua kegiatan manusia serta dapat memecahkan masalah secara efektif dan praktis.

2. Pengertian Informasi

Informasi dalam kamus bahasa Indonesia banyak data yang diolah melalui pengolahan data dengan tujuan untuk menguji tingkat ketelitian dan pencapaiannya sesuai dengan kebutuhan. Informasi juga merupakan fakta yang dapat dijadikan masukan untuk menghasilkan informasi.⁷²

Menurut Burch dan Strater informasi adalah pengumpulan atau pengolahan data untuk memberikan pengetahuan atau keterangan.⁷³

Azhar Susanto mengatakan dalam bukunya, “Sistem Informasi Akuntansi” yang menyatakan bahwa informasi merupakan hasil pengolahan data yang memberikan makna dan manfaat.⁷⁴

Menurut Jogiyanto HM informasi merupakan sebuah hasil dari pengolahan data dalam bentuk yang lebih bermanfaat, lebih berarti bagi penerimanya, menggambarkan fakta yang digunakan untuk pengambilan keputusan dan diolah menjadi sesuatu yang bermakna saat ini maupun dimasa depan.⁷⁵

Yang dimaksud dengan informasi adalah hasil pengolahan data yang akurat, data memiliki makna dan manfaat, apabila data yang telah

⁷² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet.III, h. 331.

⁷³ Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 14

⁷⁴ Danim, Sudarwan.. *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 132

⁷⁵ Kadir, Abdul dan Terra Ch. Triwahyuni. *Pengenalan Teknologi Informasi*. (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 67

terkumpulkan dan mengandung kebenaran tetapi tidak bermanfaat bahkan menimbulkan masalah tidak bisa dikategorikan informasi, misal : berita, gosip, *hoax* dan lain-lain. Berikut merupakan ciri – ciri informasi berkualitas bedasarkan Mc.Leod ada 4 yakni :

- a. Akurat yaitu informasi mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian dilakukan oleh beberapa orang yang berbeda, dan apabila hasilnya sama, maka data tersebut dianggap akurat, Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan.
- b. Ketepatan waktu artinya informasi harus tersedia pada saat informasi dibutuhkan, dan informasi harus disajikan tepat waktu, karena menjadi dasar pengambilan keputusan.
- c. Relevan artinya informasi harus memiliki nilai manfaat yang tinggi, dan informasi tersebut harus dapat diterima oleh yang membutuhkan.
- d. Lengkap artinya informasi harus diberikan secara utuh dan tidak setengah-setengah.⁷⁶

3. Teknologi Informasi Pertanian

Pesatnya perkembangan teknologi dewasa ini berdampak pada mudahnya mengakses sebuah informasi dari manapun kita butuhkan termasuk dalam hal pertanian. Teknologi dan informasi memiliki potensi besar yang berpeluang dalam membangun pertanian. Beberapa informasi penting yang dibutuhkan oleh petani dalam pertumbuhan dan pengembangan usaha tani yang dimiliki antara lain :

- a. Informasi pasar
- b. Teknik terbaru dan teknologi
- c. Program pembangunan desa dan subsidi

⁷⁶ Dur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 70-76.

- d. Peramalan cuaca
- e. Teknologi pasca panen
- f. Informasi tentang asuransi/klai pengelolaan
- g. harga input dan ketersediaan
- h. peringatan dini dan manajemen penyakit dan hama
- i. Uji tanah dan informasi pertanahan.⁷⁷

Mulyandari mencontohkan, banyak hasil penelitian di bidang pertanian yang sudah dilakukan dan sedang berlangsung, ke depan penelitian pertanian akan terus berlanjut di dalam dan luar negeri. Dari segi teknologi produksi dan pemasaran, hasil penelitian pertanian berupa informasi pertanian pada hakikatnya memperbaiki atau menyelesaikan masalah di bidang pertanian. Informasi ini tidak hanya digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan referensi, tetapi juga akan diberikan kepada petani di masa yang akan datang, terutama untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani, dan pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan semua orang. kehidupan. Demikian pula hasil penelitian pertanian yang telah dikumpulkan dan diungkapkan kepada masyarakat melalui berbagai media, namun informasi tentang hasil penelitian pertanian sebenarnya belum mencapai tujuan utamanya yaitu petani.⁷⁸

Stagnansi inovasi dan informasi pertanian yang selama ini telah terjadi, diharapkan dapat diperbaiki dengan TIK melalui akses terhadap informasi pasar, input produksi, tren konsumen, pemasaran, pengelolaan penyakit dan hama/tanaman ternak, peluang pasar, harga pasar, dan lain sebagainya.⁷⁹

⁷⁷ Amin M., Sugiyanto, Sukeski K, Ismadi. *Application of Cyber Extension as Communication Media to Empower the Dry Land Farmer at Donggala District, Central Sulawesi*. (*Journal of Basic and Applied Scientific Research*.3(4), 2013) h.379-385.

⁷⁸Mulyandari RSH. *Cyber Extension Sebagai Media Komunikasi Dalam Pemberdayaan Petani Sayuran*. [disertasi]. (Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor,2011)

⁷⁹Sumardjo, Baga LM, Mulyandari RSH. 2009. *Cyber Extension :Peluang Dan Tantangan Dalam Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. (Bogor (ID): IPB Press, 2009)

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa teknologi dan informasi dalam pertanian sangat dibutuhkan dan diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan pertanian dari berbagai lini. Pertumbuhan dan perkembangan pertanian ini di tujukan untuk memperbaiki kesejahteraan petani dan meningkatkan taraf hidup yang mereka miliki.

4. Teknologi Informasi dalam Perspektif Islam

Ajaran islam yang damai baik dan beragam sesuai dengan konteksnya, seperti antara ajaran islam dan sains yang telah berkembang sudah berabad abad tahun lamanya, serta melahirkan banyak sekali ilmuwan yang terkemuka. Al-Qur'an sebagai pedoman dasar umat Islam mempunyai kandungan universal dan komprehensif. Melalui keumuman ayat Al-Qur'an menuntut kita agar selalu belajar tentang semua hal yang terjadi alam semesta ini, Seperti halnya surah yang pertama kali turun dalam Al-Qur'an yang menyeru manusia untuk selalu melakukan riset dan belajar.

Dalam Alquran, Allah SWT memberinya petunjuk dengan mencontohkan apa yang bisa diamati dan untuk tujuan apa yang diamati, sehingga manusia selalu bisa mengamati untuk menemukan titik terang dari konten yang dijelaskan oleh Allah, karena alam, alam semesta dan prosesnya. yang berlangsung di dalamnya sering disebut sebagai "Kitab Suci Allah".⁸⁰

Allah juga telah meberi gambaran mengenai teknologi dalam Al-Qur'an melalui pendahulu kita (para utusan Allah). Allah gambarkan untuk kita jadikan bahan pembelajaran, motivasi dalam menguasai berbagai bidang ilmu. Allah berfirman dalam surah Al-Anbiya ayat 80-81 mengenai teknologi sebagai berikut :

وَعَلَّمْنَاهُ صِنْعَةَ لُبِّسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ
أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

⁸⁰ Ahmad Baiqunii, Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman (Jakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hal. 6.

وَلَسَلِيمَنَّ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا
 وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمِينَ ﴿٨١﴾

Artinya :” Dan telah Kami ajarkan kepada Daud baju perisai untuk kamu, guna memeliharamu dalam peperangan, maka tidakkah kamu bersyukur ? Dan bagi Sulaiman, angin yang kencang tiupannya yang menghembus ke negeri yang telah Kami berkati, dan Kami mengetahui tentang segala sesuatu ”.

Ayat tersebut memperlihatkan pada zaman Nabi Daud as. Diperintahkan Allah SWT untuk membuat baju pelindung untuk digunakan dalam pertempuran. Pelajaran yang disampaikan Allah bahwa pengembangan teknologi yang telah berabad-abad Allah ajarkan kepada Nabin-Nya.

Sama halnya dengan Nabi Sulaiman as. Yang telah menundukkan angin baginya, hingga ia dapat melawat ke negeri sekitarnya. Dari gambaran tersebut yang Allah tunjukan, kita dapat melihat perkembangan teknologi dan bnyak peralatan canggih yang dikembangkan dari tenaga angin seperti kapal layar, kincir angin dan alat-alat sejenisnya.

Dalam surah Yasin ayat 41-42 Allah telah mejelaskan mengenai transportasi canggih yaitu bahtera Nabi Nuh as. Allah SWT berfirman :

وَأَيُّهُمْ أَنَا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلِكِ الْمَشْحُونِ ﴿٤١﴾ وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِنْ مِثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya : “Dan suatu tanda bagi mereka adalah bahwa Kami angkat keturunan mereka dalam bahtera yang penuh dengan muatan dan Kami ciptakan untuk mereka yang akan mereka kendarai seperti bahtera itu ”.

Uraian ayat diatas adalah tentang kekuasaan Allah yang mengingatkan manusia tentang para pendahulu yang diselamatkan perahu Nabi Nuh as. Dalam ayat 41, Allah menerangkan tentang bahtera Nabi Nuh as juga memberi kepadanya pengetahuan mengenai cara pembuatan perahu itu hingga dapat digunakan. Ayat 42 Allah mejelaskan tetang informasi

aneka alat transportasi yang dapat digunakan oleh manusia. Semua informasi dari Allah itu dapat kita lihat dan kita rasakan keberadaannya sekarang.⁸¹

Teknologi sebagai hasil dari ilmu pengetahuan mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan. Bersamaan dengan kemajuan pemikiran manusia membuat kita tahu tentang penjelasan atas segala sesuatu yang telah diatur oleh sejumlah kaidah dan tata cara yang telah teruji dan telah dipastikan pernyataannya. Dalam islam mencari tahu tentang ilmu pengetahuan sangatlah diharuskan bahkan Rasulullah Saw. Sampai mewajibkan hal tersebut. Hal ini dapat kita lihat dari hadis yang telah dirawatkan oleh Ibnu Majah sebagai berikut :

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya : “ Mencari ilmu wajib atas setiap muslim.”

(HR. Ibnu Majah no. 224)

Hadis tersebut merupakan sebuah dalil yang lumrah untuk kita dengar, karena hadis tersebut mengandung perintah (kewajiban) terhadap muslim untuk selalu menuntut ilmu. Teknologi merupakan sebuah karya yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan untuk membantu kepentingan hidup manusia baik dalam bidang informasi, transportasi, industri, pertanian dan lain sebagainya. Oleh sebab itu anjuran untuk selalu menuntut ilmu sangatlah penting untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Imam Bukhari menyebutkan bahwa amalan yang tidak pernah terputus setelah ia mai adalah ilmu yang bermanfaat.

إذا مات الإنسان انقطع عنه عمله إلا من ثلاثة إلا من صدقة جارية أو علم ينتفع به أو ولد صالح يدعوه

Artinya : “ Jika seorang manusia mati, maka terputuslah darinya semua amalannya kecuali tiga hal; dari sedekah jariah atau ilmu yang diambil manfaatnya dan anak shalih yang mendoakannya.”

(HR. Muslim no.1631)

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa ilmu yang diamalkan tidak akan pernah terputus pahalanya. Sama halnya penerapan ilmu dalam

⁸¹ Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Volume II (Jakarta : Lentera Hati 2002), hal.544

teknolog, misalnya pembuatan teknologi untuk berkomunikasi yang telah digunakan oleh banyak orang untuk memberikan hal-hal positif membantu sesama dan tolong menolong maka sudah pasti orang yang membuat aplikasi ini mendapat pahala yang sama besarnya dengan orang yang mengamalkannya. Tidak ada hal yang buruk selama kita tetap berada dalam jalur yang sesuai dengan ajaran agama, meskipun ranahnya bersangkutan dengan teknologi.

D. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Saat kebutuhan jasmani dan rohani terpenuhi, kebahagiaan adalah perasaan damai seseorang. Kesejahteraan fisik didasarkan pada standar umum tentang kesehatan, pakaian, makanan, dan papan (kesejahteraan ekonomi dan sosial), sedangkan kesehatan mental berkaitan dengan konsep intelektual, emosional, dan spiritual seseorang. Kesejahteraan bukanlah sarana perjuangan, melainkan tujuan perjuangan.⁸² Hal ini telah dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia "Kesejahteraan", yang merupakan pertanyaan atau kondisi kemakmuran, keamanan, ketentraman dan ketentraman.⁸³

Secara harfiah sejahtera berasal dari kata sanksekerta yaitu *Catera* yang berarti payung. Artinya orang kaya adalah orang yang bebas dari kemiskinan, ketidak tahuan, ketakutan, kekhawatiran dalam hidupnya aman, tentram, secara lahir maupun batin.⁸⁴ Menurut "UU Ketenagakerjaan" dijelaskan bahwa kesejahteraan adalah untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani atau kebutuhan di dalam dan di luar

⁸² Garda Maeswara, *Biografi Prolitik Susilo Bambang Yudhoyono*, (Jakarta : Narasi, 2009), h.246

⁸³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2011), h. 534.

⁸⁴Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2012), h. 8. 6

hubungan kerja, serta dapat secara langsung meningkatkan efisiensi kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.⁸⁵

Pengertian kesejahteraan dalam dunia modern adalah keadaan seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, antara lain kebutuhan akan pangan, sandang, papan, air minum bersih, dan kesempatan untuk terus mengenyam pendidikan serta memiliki pekerjaan yang cukup untuk menunjang kehidupannya. Kualitas hidup. Menurut HAM (Hak Asasi Manusia), kesejahteraan diartikan sebagai: setiap laki-laki atau perempuan, remaja dan anak berhak untuk menikmati kehidupan yang layak dalam hal kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan pelayanan sosial. Jika tidak, itu adalah pelanggaran hak asasi manusia.⁸⁶

Menurut uraian Anwar Abbas dalam bukunya "Bung Hatta dan Ekonomi Islam", orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.⁸⁷

Todaro dan Stephen C. Smith berpendapat bahwa, kesejahteraan masyarakat menunjukkan hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik, yaitu :

a. Kebutuhan Dasar

Terjadi peningkatan kemampuan dan pemerataan dalam memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi makan, tempat tinggal, kesehatan dan rasa aman.

⁸⁵Undang-undang Nomor 31 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Pasal 1 ayat 13.

⁸⁶Diakses pada <http://cahayamuslim.com/2007/07/kesejahteraan-sosial-menurut-Islam>, tanggal 02 februari 2018

⁸⁷ Kementerian dalam Negeri Republik Indonesia, Penjelasan I : Pemantauan, Pengawasan Evaluasi, Audit dan Pelaporan (Petunjuk Teksis Operasional), Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, h.5

b. Tingkat Kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, pendapatan, dan pendidikan yang lebih baik.

c. Perluasan skala ekonomi

Adalah adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Menurut Jeremy Bentham, ada 4 hal yang harus diperhatikan untuk mencapai tingkat kesejahteraan, meliputi :⁸⁸

1. Kebahagiaan sebagai tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap masyarakat dalam perekonomian.
2. Adanya pendidikan untuk masyarakat dengan tujuan untuk memilih sesuatu yang dapat meningkatkan aspek kebahagiaan yang dirasakan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi.
3. Memberlakukan undang-undang yang bertujuan untuk meningkatkan kebahagiaan dalam menjalankan kegiatan perekonomian.
4. Diperlukan peranan pemerintah sebagai lembaga penegak hukum UU yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam kegiatan perekonomian.

Walaupun tidak ada batasan dalam kesejahteraan yang jelas, namun tingkat kesejahteraan pada dasarnya mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan biasanya meluas ke perlindungan sosial lainnya, seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, dan kebebasan dari kemiskinan. Dengan kata lain, esensi ruang lingkup kesejahteraan sering dikaitkan dengan ruang lingkup kebijakan sosial. Sebagai atribut umum, kesejahteraan merupakan ekspresi kompleks dari substansi kesejahteraan. Kesejahteraan rumit karena

⁸⁸ Idri dan Titik Triwulan Tutik, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008), h.111-112

multidimensi, memiliki hubungan multidimensi , dan masih banyak Dimensi kesejahteraan ini belum sepenuhnya diekspresikan sebagai satu intensitas yang mewakili negara sosial, dan distribusi negara juga diperlukan, yang membuat esensi kesejahteraan dan ekspresi kesejahteraan menjadi perdebatan luas.⁸⁹

Tujuan utama syariah yang telah di sepekat oleh para adalah, mensejahterakan manusia dan menghapus kesulitan dalam hidup. Pandangan dalam konsep ekonomi Islam ini memberikan penjelasan untuk mencapai kesejahteraan dengan menghilangkan segala kesulitan dan ketidaknyamanan serta meningkatkan kualitas hidup secara moril dan materil.⁹⁰

2. Indikator Kesejahteraan

Berbagai indikator dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Indikator kesejahteraan masyarakat merupakan ukuran apakah suatu masyarakat dapat sejahtera dan mensejahterakan prestasi sosial. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), ada 5 indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat, yaitu:

a. Keadaan tempat tinggal

Ada 5 jenis item yang dinilai yakni, jenis atap, dinding rumah, status kepemilikan rumah, lantai dan luas bangunan.

b. Fasilitas yang dimiliki

Yang dilihat dalam fasilitas hunian meliputi 12 item, yaitu halaman, peralatan elektronik, pendingin, peralatan penerangan, kendaraan sendiri, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, sarana air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, toilet dan jarak.

⁸⁹ Philipus M. Hadjon, *Pengantar Hukum Administrasi*, (Surabaya: Yuridika), h. 82

⁹⁰ M. Umar Chapra, *Towards A Just Monetary System*, Alih Bahasa Ihwan Abidin Basri, Sistem Moneter Islam (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 2-3

c. Kesehatan anggota keluarga

Kesehatan anggota keluarga Kesehatan adalah bagian penting dari kelangsungan hidup setiap orang. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 36 Republik Indonesia Tahun 2009, kesehatan mengacu pada kondisi kesehatan fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk mencapai kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi. Meningkatkan akses ke layanan konsumen sosial (pendidikan, kesehatan dan gizi) merupakan alat kebijakan penting dalam keseluruhan strategi pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia..

d. Kemudahan dalam mendapat layanan kesehatan

Ada 3 hal yang dapat dilihat dalam kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan yakni:

1. jarak rumah sakit terdekat
2. jarak apotek atau toko obat
3. penanganan kesehatan.

e. Kemudahan dalam memasukkan anak dalam dunia pendidikan

Ada 3 kriteria yaitu :

1. biaya sekolah yang harus dibayarkan
2. jarak sekolah, serta
3. Kemudahan dan proses penerimaan,

Todaro dan Stephen C Smith berpendapat bahwa, Kesejahteraan masyarakat ditunjukkan melalui ukuran hasil pembangunan masyarakat untuk mencapai kehidupan lebih baik, yaitu :

a) Tingkat Pemenuhan Kebutuhan dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan kebutuhan (seperti pangan, perumahan, kesehatan dan perlindungan).

1. Pakaian, menggunakan indikator pengeluaran rata-rata untuk menggambarkan permintaan pakaian, alas kaki dan aksesoris kepala.

2. Pangan, yang dinyatakan dengan kebutuhan gizi minum, yaitu taksiran kalori dan protein, yaitu 2100 kkal / hari.

3. Papan atau tempat tinggal

Tempat tinggal atau perumahan termasuk dalam konsumsi rumah tangga. Menurut konsep dan definisi perumahan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dikatakan bahwa perumahan yang sejahtera adalah tempat berteduh dengan dinding, lantai dan atap yang baik. Luas bangunan suatu bangunan yang termasuk dalam kategori kesejahteraan adalah 10 m, bagian terluas dari rumah tersebut bukan tanah, dan keadaan penggunaan tergantung Anda..

4. Kesehatan

Kesehatan merupakan kondisi kebahagiaan bagi tubuh, jiwa dan sosial, hal ini dimungkinkan setiap orang untuk menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi. Status kesehatan dinyatakan sebagai indikator rata-rata pengeluaran obat-obatan yang disediakan di rumah, biaya dokter, dan pengobatan termasuk obat-obatan. *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang sering digunakan untuk membandingkan pembangunan sumber daya manusia antar negara. Indikator ini terdiri dari kesehatan (harapan hidup saat lahir), pendidikan (angka melek huruf), dan ekonomi (per kapita), serta ekonomi (Pengeluaran perkapita).⁹¹

5. Perlindungan

Perlindungan masyarakat merupakan usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk melindungi atau memajukan seluruh kegiatan masyarakat dari gangguan akibat bencana untuk menjaga keamanan, ketertiban masyarakat. Dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat perlu adanya pengamatan, pengamatan dan pengawasan terhadap berbagai bentuk kegiatan masyarakat atau suatu bentuk perlindungan atau kemudahan untuk mewujudkan perlindungan masyarakat, dan kegiatan tersebut

⁹¹Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, *Index Pembangunan Kesehatan Manusia*, h. 13

menuntut desa memiliki materi yang berwujud atau berwujud di masyarakat. Atau kebutuhan material, seperti: fasilitas atau tenaga perlindungan perlu mengajukan akta kelahiran, KTP atau hal-hal lain yang terkait dengan kebutuhan masyarakat.

b) Tingkat Kehidupan

Peningkatan taraf kehidupan, yakni melalui perbaikan tingkat pendapatan, pola konsumsi dan pengeluaran serta tingkat pendidikan.

a. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh masyarakat dari pendapatan kepala rumah tangga dan pendapatan anggota keluarga. Pendapatan biasanya digunakan untuk konsumsi, kesehatan dan pendidikan, serta kebutuhan materi lainnya. Indikator pendapatan dibedakan menjadi 3 item, yakni :

- 1) Tinggi > Rp. 5.000.000
- 2) Sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5000.000
- 3) Rendah < Rp. 100.000

b. Konsumsi Pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga atau keluarga. Selama ini pemahaman masyarakat berkembang menjadi situasi dimana pengeluaran konsumsi pangan sebagai proporsi dari seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan kesejahteraan keluarga. Keluarga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga berpenghasilan rendah. Semakin tinggi tingkat pendapatan rumah tangga maka semakin kecil pengeluaran pangan di seluruh pengeluaran rumah tangga, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa jika persentase pengeluaran makanan jauh lebih kecil

daripada persentase pengeluaran non-makanan dan kurang dari 80% pendapatan, maka keluarga atau keluarga akan menjadi lebih sejahtera.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah kunci kesejahteraan, orang dewasa memberikan bimbingan untuk tumbuh kembang anak agar menjadi dewasa. Tujuannya agar anak mampu menjalankan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Sebagian besar masyarakat modern menganggap lembaga pendidikan sebagai peran kunci dalam mencapai tujuan sosial, Pemerintah bersama orang tua menyediakan anggaran pendidikan yang dibutuhkan untuk kemajuan sosial dan nasional secara luas dalam rangka mempertahankan nilai-nilai tradisional. Bentuk nilai luhur mengarah pada kewajiban untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, semangat kepraktisan, dll.

c). Perluasan skala ekonomi dan kesempatan bagi individu dan negara untuk memberikan pilihan sosial, yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan

a. Faktor Internal Keluarga

1. Jumlah anggota keluarga

Sekarang ini kebutuhan keluarga tidak hanya meningkat pada kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan, sarana pendidikan dan pendidikan), tetapi juga kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, transportasi dan lingkungan yang harmonis.

2. Tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Kondisi kehidupan yang diatur sesuai dengan selera indah penghuninya akan menciptakan suasana yang

lebih damai, menyenangkan dan menyejukkan, di sisi lain, hunian yang tidak teratur seringkali membuat orang merasa bosan.

3. Keadaan sosial ekonomi keluarga

Jika ada hubungan yang baik, dan benar-benar dilandasi ketulusan dan kasih sayang antar anggota keluarga, maka dapat dikatakan bahwa situasi sosial dalam keluarga baik atau harmonis. Saling menghormati, toleransi, saling membantu dan saling percaya menunjukkan hubungan yang dilandasi keikhlasan dan kasih sayang yang tulus.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Ekonomi keluarga mencakup keuangan dan sumber daya yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga, sehingga semakin banyak sumber keuangan / pendapatan yang diperoleh akan meningkatkan taraf hidup keluarga.

b. Faktor eksternal

Kesejahteraan keluarga perlu dijaga dan terus dikembangkan, dan shock serta tekanan mental perlu dihindari dalam keluarga, karena hal tersebut dapat mengganggu ketentraman dan ketentraman hidup dan kesejahteraan keluarga. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan gejala mental dan ketenangan batin anggota keluarga dari luar lingkungan keluarga antara lain:⁹²

- 1) Faktor manusia yaitu, iri hati, fitnah, mengancam, pelanggaran norma.
- 2) Faktor alam bencana alam, kerusakan dan berbagai penyakit.
- 3) Nilai faktor kehidupan, yang dianggap penting dalam hidupnya.
- 4) Nilai hidup adalah sebuah “konseps”, yang berarti semacam gambaran mental yang dapat membuat seseorang atau suatu kelompok berbeda untuk mencapai apa yang diinginkan.

⁹² Elkana Goro Leba, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Dikabupaten Sabu Raijua Provinsi Nusa Tenggara Timur, Ilmu Administrasi Negara*, FISIPOL, Universitas Nusa Cendana, 2013

- 5). Faktor tujuan hidup adalah tujuan yang ingin dicapai atau tujuan yang ingin diperjuangkan, agar nilai sebagai tolak ukur dapat terwujud, sehingga tujuan hidup tidak terlepas dari nilai kehidupan.
- 6) Faktor standar yaitu standar hidup merupakan tolak ukur untuk memenuhi kebutuhan.

4. Konsep Ekonomi Islam Tentang Kesejahteraan

Islam merupakan agama yang memuat semua doktrin dan aturan, doktrin dan aturan ini adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan masa depan umat manusia, serta untuk memperoleh kemakmuran materi dan spiritual. Ilmu ekonomi Islam merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam yang bercirikan memusatkan perhatian pada amar ma'ruf nahi mungkar yang artinya melakukan hal yang benar dan melepaskan yang dilarang. Hak tersebut dapat dilihat dari perspektif ekonomi Islam.⁹³ Tujuan ekonomi Islam adalah tujuan hukum Islam itu sendiri (*muqashid asy-syariah*), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan generasi penerus (*Falah*) melalui tatanan hidup yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan sejati yang diinginkan semua orang, bukan kebahagiaan salah yang biasanya berakhir dengan kesengsaraan dan penderitaan.

Tiga tujuan hukum islam menunjukkan islam diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia, yaitu :

1. Menjernihkan akal budi agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan di masyarakat dan lingkungan.
2. Menjaga keadilan sosial, keadilan artinya meliputi aspek kehidupan dibidang hukum dan muamalah.
3. untuk mencapai puncak tertinggi(maslahah), para ulama sepakat bahwa masalah tersebut mencakup lima jaminan dasar :

⁹³Elkana Goro Leba, *Analisis Factor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Sabu Raijua Provinsi Nusa Tenggara Timur, Ilmu Administrasi Negara*, FISIPOL, Universitas Nusa Cendana, 2013

- a. Keselamatan meyakini agama (*Al-din*)
- b. Keselamatan jiwa (*Al-nafs*)
- c. Keselamatan keluarga dan keturuann (*Al-nasl*)
- d. Keselamatan akal (*Al-aql*)
- e. Keselamatan benda (*Al-mal*)

Lima (5)*masalah* disebut dengan lima kebutuhan dasar (*ad-dharuriyat al-khoms*). Mengenai konsep-konsep di atas, dapat dipahami lebih jauh mengapa Islam melarang penyiksaan, amoralitas, pembunuhan, perzinahan, pencurian, dan pemabukan..⁹⁴

Kelompok kebutuhan kedua terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak fatal bagi lima fondasi tersebut, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran dalam hidup. Kelompok ketiga mencakup kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja; meliputi hal-hal yang melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup. Sistem kesejahteraan masyarakat dalam Islam bukan sekedar bantuan keuangan atau apapun bentuknya Karena tindakan seperti itu mengancam kebutuhan dan kelangsungan kelima kebutuhan dasar ini. Demikian pula Islam membutuhkan upaya pengentasan kemiskinan melalui kerja keras, keadilan, dan kesejahteraan melalui pembayaran zakat, wakaf, shadaqah, hibah, warisan, wasiat, dll, agar kekayaan tidak hanya terkumpul untuk segelintir orang kaya saja. Kunci untuk mempertahankan kelima tujuan dasar ini adalah dengan menyediakan level pertama, yaitu kebutuhan seperti pangan, sandang, dan papan. Namun, Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan dasar ini cenderung fleksibel sesuai waktu dan lokasi, bahkan dapat mencakup kebutuhan psikologis.⁹⁵

Kategori kebutuhan yang kedua mencakup semua kegiatan dan hal-hal yang tidak penting bagi kelima landasan tersebut, tetapi penting untuk

⁹⁴Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani Press, 2004), h. 108.

⁹⁵*Ibid*,h.193

menghilangkan hambatan dan kesulitan dalam hidup. Kategori yang ke-3 mengenai kegiatan yang lebih dari hanya sekedar nyaman. Kesejahteraan dalam islam tidak hanya sekedar bantuan keuangan saja.

Bantuan keuangan hanyalah salah satu bentuk bantuan yang di anjurkan oleh islam. Kesejahteraan masyarakat dimulai dengan :

1. Perjuangan membangun dan memantapkan keyakinan dan akhlak pribadi, karena orang yang seimbang akan menciptakan masyarakat yang seimbang. Masyarakat Islam pertama lahir Nabi Muhammad SAW melalui kepribadiannya yang mengagumkan. Kehidupan ini melahirkan keluarga yang stabil Khadijah, Ali Bin Abi Thalib, Fatima AzZahra dan lainnya, kemudian Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. lahir di luar keluarga, dan mereka juga membentuk sebuah keluarga, dan seterusnya. Pada akhirnya terbentuk masyarakat yang seimbang antara keadilan dan kesejahteraan masyarakat.⁹⁶
2. Kesejahteraan masyarakat islam dimulai dengan penyerahan total kepada Allah Swtika kepribadian terbelah, jiwa tidak bisa tenang. Allah berfirman dalam surah Az-Zumar ayat 29 :

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلًا فِيهِ شُرَكَاءُ مُتَشَكِّسُونَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِرَجُلٍ
هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Allah membuat perumpamaan (yaitu) seorang laki-laki (budak) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat yang dalam perselisihan dan seorang budak yang menjadi milik penuh dari seorang laki-laki (saja); Adakah kedua budak itu sama halnya? segala puji bagi Allah tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.” (Q.S. Az-zumar :29).⁹⁷

⁹⁶ *Ibid*, h.88.

⁹⁷ *Ibid*,h.461

3. Sadar setiap usaha yang telah dilakukan dengan maksimal dan apapun yang dipilih Allah merupakan hal terbaik untuk kita, dan akan mengandung hikmah didalamnya. Oleh sebab itu Allah menyeru kita makhluknya untuk selalu berusaha bekerja keras dan maksimal selanjutnya serahkan semuanya kepada Allah SWT, disertai dengan kesadaran. Hal ini dijelaskan dalam surah Al-Hadid ayat 22-23 :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ
مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾
لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَى مَافَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ
لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

Artinya : “Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira[1459] terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Al-Hadiid : 22- 23).⁹⁸

Semua yang dimulai dari diri sendiri dan keluarga untuk senantiasa membiasakan diri untuk membantu sesama tanpa harus diminta terlebih dahulu atau kesediaan untuk bersikap tolong menolong demi kepentingan banyak orang.

4. Tanggung jawab yang berupa pendidikan dan keuangan. Dalam hal ini setiap pribadi mempunyai tanggungjawab mensucikan jiwanya, harta

⁹⁸ Ibid, h.372

dan keluarga dengan memberi perhatian pada pendidikan anak dan istri baik dari segi jasmani maupun rohani.

5. Menabungkan sebagian hasil kerja keras untuk membangun rasa aman menghadapi masa depan diri dan keluarga. Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa' ayat : 9.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anakanak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”⁹⁹

6. Kewajiban timbal balik antara individu dan masyarakat, serta masyarakat kepada individu. Kewajiban ini seperti setiap kewajiban untuk memikul hak-hak tertentu, yang merupakan hakikat keharmonisan dan keseimbangan antara keduanya. Demikian pula, kewajiban dan hak ini tidak terbatas pada bentuk penerimaan atau penyerahan harta yang dimiliki, tapi itu mencakup semua aspek kehidupan.
7. Larangan untuk melakukan monopoli, Allah mewajibkan makhluknya untuk berusaha semaksimal mungkin. Allah telah memberikan akal untuk berfikir menciptakan lapangan pekerjaan untuk sesama dan saling tolong menolong memberikan peluang pekerjaan untuk orang yang memiliki potensi. Dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11 Allah SWT berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

99

Artinya :

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujaadilah : 11).¹⁰⁰

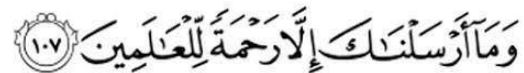
8. Setiap orang harus melindungi hidup, harta benda, dan kehormatannya, dan tidak membunuh atau mengejek orang lain dengan petunjuk halus, atau menggunakan kata-kata kotor, prasangka tidak berdasar, penemuan kesalahan, dll. Semua ini sangat dilarang karena menimbulkan rasa takut, tidak aman dan cemas, yang dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk menghasilkan hal-hal yang didambakan secara fisik dan mental. Dari beberapa definisi di atas, kesejahteraan dalam pandangan Islam hanya dinilai melalui ukuran-ukuran yang substantif. Tetapi itu juga dapat dinilai dengan tindakan yang tidak substansial; misalnya, memenuhi kebutuhan spiritual, menjaga nilai-nilai moral, dan mencapai keharmonisan sosial. Islam meyakini bahwa selama dua kondisi terpenuhi, masyarakat akan sejahtera: pertama memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara; kedua, memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara. Makanan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Kedua, menjaga dan melindungi keyakinan agama, jiwa, pikiran, dan martabat umat manusia. Dalam konsep ekonomi Islam, kekayaan dapat disalurkan melalui zakat, sedekah, dan soda, sehingga kesejahteraan dapat terkontrol. Dengan mengontrol distribusi kekayaan,

¹⁰⁰ Ibid.h.543

kebutuhan setiap orang seperti sandang, pangan, dan papan dapat terpenuhi secara seimbang. Pada saat yang sama, dalam keadaan terbangun, dilindungi oleh agama, harta benda, jiwa, gagasan dan kehormatan manusia. Oleh karena itu, kesejahteraan dalam perekonomian Islam mencakup semua aspek kebutuhan jasmani dan rohani.¹⁰¹

Dari segi norma teologis dan rasionalitas filosofis, banyak sudut pandang yang menekankan ajaran Islam, dan sudut pandang tersebut sangat mementingkan perwujudan kesejahteraan masyarakat.

Dilihat dari pengertian sejahtera yang telah disebutkan dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” yang artinya aman, sentosa, damai, makmur dan selamat. Pengertian ini sejalan dengan arti kata “Islam” yang artinyakeselamatan, sentosa, keamanan dan kemakmuran. Berdasarkan pengertian tersebut terlihat bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan dakwah Islam itu sendiri. Seperti halnya misi Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam surah Al-Anbiya’ ayat 107 :



Artinya : “Dan tidaklah kamu mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”. (Q.S. Al-Anbiya’ 21:107).¹⁰²

Kedua, terlihat dari isinya bahwa semua aspek ajaran Islam selalu berkaitan dengan masalah kesejahteraan masyarakat. Misalnya hubungan dengan Allah harus disertai dengan persekutuan dengan manusia (*habl min Allah wa habl min al-Nas*). Demikian pula nasehat dengan iman selalu disertai nasehat untuk amal shalih termasuk terciptanya kesejahteraan masyarakat. Selain itu, ajaran Islam yang utama, rukun Islam seperti syahadat, sholat,

¹⁰¹ Nurul Huda, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 484

¹⁰² *Ibid*, h.323

puasa, zakat dan haji sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Mereka yang mengucapkan syahadat dua kalimat adalah mereka yang berjanji bahwa hidupnya hanya akan bergantung pada tuntunan Allah dan rasulnya, karena jika mereka tidak memiliki keyakinan di dalam hatinya, orang tidak dapat menciptakan kedamaian. Begitu pula dengan tujuan shalat (khususnya shalat berjamaah) adalah mau memperhatikan nasib orang lain. Salam adalah urutan terakhir dalam doa, itu mencoba untuk membawa kedamaian. Selain itu, dalam berpuasa diharapkan seseorang akan merasa lapar, seperti yang biasanya dirasakan oleh orang lain yang membutuhkan. Kemudian dalam zakat terlihat jelas bahwa unsur kesejahteraan sosial lebih kuat. Layaknya berziarah, ia juga menghadapi sikap yang setara dengan orang lain.¹⁰³

Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan tugas Nabi Adam AS. Seperti yang dikatakan HM, Quraisy Shihab dalam Wawasannya, Al-Quran bahwa kesejahteraan sosial yang dirindukan Alquran tercermin di surga, yang dihuni oleh Adam dan istrinya, sebelum mereka turun untuk melaksanakan tugas kekhilafahan bumi. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayangan surga dapat terwujud di bumi, serta dihuni kelak di akhirat nanti. Masyarakat yang mejudkan bayang-bayangan surga itu merupakan masyarakat yang sejahtera. Sejahterasurgawi yaitu dilukiskan dalam firman Allah SWT. surah Thaha Ayat 117-119 :

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾
 وَعَلَى الْقَائِمَةِ الَّذِينَ خَلَفُوا حَتَّىٰ إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ
 وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ أَنفُسُهُمْ وَظَنُّوا أَن لَا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ثُمَّ
 تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١١٨﴾ يَا أَيُّهَا
 الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

¹⁰³ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Alih bahasa Zainal Arifin (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 189

Artinya: “hai adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istirimu, maka sekali-kali jangan sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang akibatnya engankau akan bersusah payah. Sesungguhnya engakau tidaka akan kelaparan di sisni (surga), tidak pula akan telanjang, dan sesungguhnya engakau tidak akan merasakan dahaga maupun kepanasan”. (Q.S. Thaha, 20:117-119).¹⁰⁴

Keempat, dalam ajaran Islam terdapat beberapa pranata dan lembaga yang berkaitan langsung dengan usaha mewujudkan kesejahteraan masyarakat, seperti kualitas hidup beragama. Berbagai bentuk pranata sosial berupaya mencari berbagai pilihan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Namun satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa masyarakat muslim belum secara merata melaksanakan berbagai bentuk pengawasan tersebut, juga belum efektif mencapai kesejahteraan masyarakat. Ini mungkin karena kurangnya kesadaran dan manajemen yang tepat. Kelima, ajaran Islam tentang perlunya mencapai kesehatan sosial semacam ini, selain memberikan motivasi tersebut di atas, juga disertai petunjuk bagaimana mencapai tujuan tersebut.¹⁰⁵

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial, pemerintah telah berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat baik dasar maupun primer, sekunder, tersier, dan komplementer. Oleh karena itu, pemerintah dilarang menghentikan pemenuhan kebutuhan dan pelayanan dasar masyarakat, tetapi harus berupaya memenuhi segala kebutuhan pelengkap lainnya, sepanjang tidak bertentangan dengan syariat Islam guna menyejahterakan kehidupan masyarakat.¹⁰⁶ Dalam perekonomian Islam, kesejahteraan dapat dikendalikan dengan pembagian kekayaan dalam Zakat, Infaq dan Sodaqoh. Dengan mengontrol distribusi kekayaan, kebutuhan pribadi seperti sandang, pangan,

¹⁰⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 649

¹⁰⁵ Yusuf Qardhawi, *Op.Cit.*,h.193.

¹⁰⁶ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Dis tribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) h.89

papan, dll dapat terus terpenuhi. Pada saat yang sama, dalam keadaan terbangun, dilindungi oleh agama, harta benda, jiwa, pikiran dan kehormatan manusia. Oleh karena itu, kesejahteraan dalam ilmu ekonomi Islam mencakup semua aspek kebutuhan jasmani dan rohani.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Ngemplak Kidul

1. Sejarah Singkat Desa Ngemplak Kidul

Awal mula dari Desa Ngemplak Kidul adalah dengan datangnya Mbah Ronggo Kusumo seorang bangsawan dari Tuban yang sangat dermawan dan suka menolong fakir miskin tidak hanya di daerah Tuban akan tetapi juga di daerah Dawe Kudus sehingga di Kudus beliau dikenal dengan Pangeran Cendana. Setelah berada di daerah Dawe Kudus, beliau melanjutkan perjalanannya ke Kajen, Margoyso, Pati. Di Kajen Mbah Ronggo Kusumo bertemu dengan Ulama besar Mbah Ahmad Mutamakkin. Dalam pertemuan ini ada dua versi yang mengisahkan bahwa pertemuan Mbah Ronggo Kusumo langsung diterima baik oleh Mbah Mutamakkin akan tetapi ada yang menyebutkan jika pertemuan beliau diwarnai dengan adu ilmu kanuragan.

Namun pada faktanya Mbah Ronggo Kusumo adalah keponakan dari Mbah Mutamakkin. Hal ini bermula dari ilmu kanuragan yang dimiliki Mbah Ronggo berasal dari daerah yang sama dengan Mbah Mutamakkin, yaitu daerah Bejagung, Tuban. Kemudian Mbah Ronggo diterima menjadi murid Mbah Mutamakkin.

Berjalannya waktu Mbah Ronggo Kusumo diminta Mbah Mutamakkin untuk membuka lahan hutan yang terletak di barat daerah Kajen. Proses babat alas tersebut dilakukan dengan penuh rasa tanggungjawab oleh Mbah Ronggo Kusumo sehingga hanya memerlukan waktu satu hari satu malam saja. Terbukannya lahan hutan yang asalnya gelap dan pekat menjadi terang benderang yang kemudian Mbah Ronggo menyebutnya dengan sebutan Amplak-Amplak dalam bahasa Jawa. Sebutan tersebutlah yang menjadi asal mula desa Ngemplak. Sedangkan lahan yang pertama kali dibuka oleh Mbah Ronggo Kusumo adalah yang sekarang digunakan untuk area makam Mbah

Ronggo. Mbah Ronggo Kusumo menyebutnya dengan Ngemplak Kembang Arum lantaran banyaknya tanaman bunga yang menciptakan bau harum. Secara administratif wilayah tersebut merupakan wilayah RW 04 Desa Ngemplak Kidul.¹⁰⁷

2. Keadaan Demografi Desa Ngemplak Kidul

Titik koordinat Desa Ngemplak Kidul adalah berada pada 111.033700 BT dan -6,655442 LS. Desa Ngemplak Kidul lebih dari 16 Km diUtara Kabupaten Pati. Desa Ngemplak kidul berada di kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati dengan struktur pengurus pemerintahan berikut ini :

Tabel 3.1

Struktur Pemerintahan Desa Ngemplak Kidul

Nama	Jabatan
Kunowo. S.Pd.I	Kepala Desa
Sukmono. S.E	Sekretaris Desa
H. Maknawi	Kasi Adm dan Umum
Asharuddin	Staf Administrasi
Sundoyo	Kasi Keuangan
M. Suyanto	Kasi Pembangunan
Suharto	Staf Pembangunan
Suharno. M.Ag	Kasi Pemerintahan
M. Fathoni	Staf Pemerintahan
As'ad Zainuddin	Staf Kesra
Jumadi	Ketua RW. 01
Sunadi	Ketua RW. 02
H. Sulaiman	Ketua RW. 03
Supriyadi	Ketua RW. 04

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis, Juru Kunci Makam Mbah Ronggo Kusumo Desa Ngemplak Kidul pada tanggal 09 Januari 2021

*Sumber : Laporan Hasil Pengelolaan Data Desa Ngemplak Kidul dan
Perkembangan Desa Ngemplak Kidul pada 11 April 2011*

a. Batas Wilayah Desa

Batas-batas wilayah Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati meliputi :

Sebelah Utara : Desa Kajen Kec. Margoyoso
Sebelah Timur : Desa Sekarjalak Kec. Margoyoso
Sebelah Selatan : Desa Sidomukti Kec. Tlogowungu
Sebelah Barat : Desa Soneyan Kec. Tlogowungu

b. Luas Wilayah Desa

Luas wilayah Desa Ngemplak Kidul adalah 414 Ha dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.2

Luas Wilayah

Desa Ngemplak Kidul Menurut Penggunaan

No.	Penggunaan	Luas Wilayah
1.	Tanah Tegalan	210
2.	Pekarangan	204
	Total Luas	414

*Sumber : Laporan Hasil Pengelolaan Data Desa Ngemplak Kidul dan
Perkembangan Desa Ngemplak Kidul pada 11 April 2015*

c. Orbitasi

- 1) Jarak ibu kota kecamatan terdekat adalah 300 M.
- 2) Jarak tempuh ibu kota kecamatan 5 Menit.
- 3) Jarak Ibu kota kabupaten 18 KM
- 4) Jarak tempuh ibu kota kabupaten 20 Menit.

d. Kependudukan

Komposisi data penduduk sangat penting untuk perencanaan pemerintah dalam segala bidang maupun dalam dunia usaha. Jika dikaitkan dengan kesejahteraan masyarakat maka kita dapat mengukur kesejahteraan masyarakat dari beberapa indikator, di antaranya indikator kesejahteraan merupakan indikator terpenting dari pencapaian sosial, dalam pencapaian tersebut kita dapat mengatakan apakah masyarakat sejahtera atau tidak.

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pembangunan sumber daya manusia sosial. Besar kecilnya jumlah penduduk dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan penduduk di suatu daerah.

Desa Ngemplak Kidul memiliki 4 (empat) dusun, 4 (empat) RW dan 22 (Dua Puluh Dua) RT. Jumlah penduduk 9.058 jiwa, terdiri dari 4.409 penduduk laki-laki dan 4.639 Penduduk perempuan. Berikut table rincianya :

Tabel 3.3

Daftar Jumlah Penduduk Desa Ngemplak Kidul

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	4.409
2.	Perempuan	4.639
	Total	9.058

Sumber : Laporan Hasil Pengolahan Data Desa dan Perkembangan

Desa Ngemplak Kidul 21 April 2017

3. Keadaan Masyarakat

a. Agama

Semua masyarakat di Desa Ngemplak Kidul memeluk agama yang telah diakui Negara Republik Indonesia yakni mempunyai keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Mayoritas masyarakat desa Ngemplak Kidul memeluk agama Islam, selain itu ada beberapa yang memeluk agama Kristen protestan dan Katolik.

Tabel 3.4

Data Keagamaan Desa Ngemplak Kidul

No.	Nama Agama	Jumlah Pemeluk
1.	Islam	9045
2.	Kristen	13
	Total	9.058

*Sumber : Laporan Hasil Pengolahan Data Desa dan Perkembangan
Desa Ngemplak Kidul 21 April 2017*

b. Pendidikan

Indikator pendidikan digunakan untuk menggambarkan taraf hidup penduduk di suatu wilayah. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas penduduk. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat, dan berperan penting dalam kualitas hidup masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat maka semakin baik kualitas sumber daya manusianya.

Desa Ngemplak Kidul adalah salah satu desa yang sangat memperhatikan pendidikan masyarakatnya. Hal ini terlihat dengan banyaknya lembaga pendidikan di Desa Ngemplak Kidul, seperti :

Tabel 3.5

Data Lembaga Pendidikan Penduduk Desa Ngemplak Kidul

Tingkat pendidikan	Nama Lembaga
TK	1. TK Masyitoh Ngemplak Kidul 2. RA Darun Najah
SD/MI	1. SDN 01 Ngemplak Kidul 2. SDN 02 Ngemplak Kidul 3. SDN 03 Ngemplak Kidul 4. MI Darun Najah
SMP/MTs	1. MTs Manabiul Falah 2. MTs Darun Najah
SMA/MA	1. MA Manabiul Falah 2. MA Darun Najah

*Sumber : Laporan Hasil Pengolahan Data Desa dan Perkembangan
Desa Ngemplak Kidul 21 April 2017*

c. Kesehatan

Kesehatan adalah sebuah hal yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menopang pertumbuhan perekonomian. Kesehatan dapat dijadikan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat dan dapat menggambarkan derajat kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan kualitas hidup. Pembangunan bidang kesehatan ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk memperoleh akses pelayanan kesehatan yang nyaman, murah (tersedia untuk semua) dan seragam. Untuk kesehatan di Desa Ngemplak Kidul terdapat prasaranan kesehatan berupa klinik kesehatan, posyandu dan Bidan Desa.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Kunowo selaku Kepala Desa Ngemplak Kidul

Tabel 3.6
Jumlah Prasarana Kesehatan

Prasarana Kesehatan	Jumlah
Klinik kesehatan	3
Posyandu	8
Bidan Desa	1

4. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ngemplak Kidul

Pemenuhan kebutuhan masyarakat seringkali diindentikkan dengan pendapatan dan kesejahteraan yang telah didapatkan. sebagai desa dengan pertanian dan kewirausahaan yang cukup besar Desa Ngemplak Kidul banyak yang bermata pencaharian sebagai Petani singkong, berwirausaha pabrik tepung tapioka dan juga sebagai buruh pabrik sisanya adalah sebagai pegawai negeri dan pedagang.¹⁰⁹ Berikut adalah data pekerjaan penduduk Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati :

Tabel 3.7
Daftar Mata Pencaharian Penduduk

Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

NO.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pengusaha	193 Jiwa
2.	Petani	3566 Jiwa
3.	Petani Penggarap	1508 Jiwa
4.	Pengrajin	50 Jiwa
5.	Pedagang	875 Jiwa
6.	Buruh Industri	1378 Jiwa
7.	Buruh Tani	534 Jiwa
8.	Buruh Bangunan	56 Jiwa

¹⁰⁹Laporan Hasil Pengelohan data profil desa dan perkembangan Desa Ngemplak Kidul 11 April 2017

9.	PNS	18 Jiwa
	Total	8178 Jiwa

*Sumber : Laporan Hasil Pengolahan Data Profil Desa dan Perkembangan Desa
Ngemplak Kidul 11 April 2017*

5. Pendukung dan Penghambat Petani Singkong Desa Ngemplak Kidul

a. Faktor Pendukung

- ❖ Faktor pendukung cuaca dan kondisi desa ngemplak kidul cocok untuk budidaya tanaman singkong.
- ❖ Ketersediaan lahan yang luas berada di Desa Ngemplak Kidul cukup memadai.
- ❖ Desa Ngemplak Kidul banyak terdapat produsen singkong yang kemudian diolah menjadi tepung tapioka.
- ❖ Kemudahan dalam alat transportasi untuk memuat hasil panen singkong yang telah dipanen.

b. Faktor Penghambat

- ❖ Harga jual singkong yang tidak stabil dan naik turun menyebabkan penghasilan yang didapat petani tidak sesuai dengan harapan.
- ❖ Adanya sistem repaksi yang seringkali merugikan petani.
- ❖ Rendahnya kesadaran masyarakat petani dalam menghadiri penyuluhan – penyuluh yang diadakan kelompok kusuma tani.
- ❖ Kurangnya informasi dan masih enggan nya petani singkong untuk menerapkan teknologi baru pencabut singkong.
- ❖ Banyak oknum yang tidak bertanggung jawab, seperti makelar-makelar yang sering kali menjualkan hasil panennya dengan harga yang jauh dari kata sesuai.

Berdasarkan keterangan diatas, penulis dapat berpendapat dalam penanaman singkong terdapat harga jual yang terkadang naik turun sehingga hasil yang

telah di dapatkan petani tidak sesuai pencapaian mereka, ditambah lagi dengan banyaknya pengeluaran dan dan sistem repaksi yang masih berjalan.

B. Gambaran Umum Pemberdayaan Petani Singkong

1. Keadaan Umum Kelompok Kusuma Tani Desa Ngemplak Kidul

a. Sejarah Berdiri Kelompok Kusuma Tani Desa Ngemplak Kidul

Setiap daerah memiliki potensi Alam yang berbeda-beda. Desa Ngemplak kidul yang awal mula terbentuknya mempunyai sebutan amplak-amplak ini mempunyai lahan luas dan tekstur tanah yang gembur tidak terlalu liat dan mempunyai banyak kandungan bahan organik. Hal ini mengakibatkan warga sekitar banyak yang bercocok tanam seperti singkong, tebu, rumput gajah, kacang-kacangan, dls.

Banyaknya petani yang ada di Desa Ngemplak Kidul inilah yang memberikan inovasi dan gagasan baru untuk membentuk sebuah kelompok tani untuk memudahkan komunikasi, koordinasi dan menjalin hubungan yang lebih kompak. Kelompok tani yang disebut dengan kusuma tani ini berdiri pada tahun 2007. Kusuma Tani sendiri memiliki arti *Kembang* atau Bunga dan dapat juga diartikan dengan tegak. Dengan kata lain lahirnya kelompok kusuma tani diharapkan dapat memperindah kehidupan petani Desa Ngemplak Kidul. Kehidupan yang indah ini pula yang dapat memberikan kesejahteraan bagi kehidupan mereka.¹¹⁰

Kegiatan kelompok kusuma tani dilakukan setiap satu bulan sekali biasanya dilakukan di gazebo milik BUMDES desa Ngemplak Kidul untuk mengikuti penyuluhan pertanian, atau sekedar sharing dan mencari informasi baru.

b. Visi dan Misi

¹¹⁰Wawancara dengan ketua pertama kelompok kusuma tani Desa Ngemplak Kidul Bapak H. Imam Rasyidi, pada tanggal 09 Januari 2021

Visi : Terwujudnya petani yang mandiri dan sejahtera dengan ilmu, iman dan ketrampilan.

Misi :

Membangun kerja sama antar petani dan kelompok untuk pertanian yang ramah lingkungan dengan meningkatkan kualitas, hasil produksi serta memperluas jaringan pemasaran dan kemitraan.

c. Komposisi Anggota Kelompok Kusuma Tani Desa Ngemplak Kidul

Organisasi yang baik adalah organisasi yang didalamnya terdapat pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan tupoksi yang dimiliki masing-masing. Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari kelompok kusuma tani memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

Tabel 3.8

Struktur Organisasi Kelompok Kusuma Tani Desa Ngemplak Kidul

Nama	Jabatan
Suharno M.Ag	Ketua
Bambang Sutrisno	Sekretaris
H. Karnadi	Bendahara

Sumber : Hasil wawancara dengan ketua kelompok kusuma tani Desa Ngemplak Kidul, Bapak Suharno pada tanggal 10 Januari 2021

2. Jumlah Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari baik kebutuhan jasmani ataupun rohani. Program pemberdayaan kelompok kusuma tani merupakan sebuah program atau upaya untuk meningkatkan kemampuan, menggali potensi masyarakat yang dimiliki sehingga dapat selalu mandiri dan berinovasi menjalankan sebuah kegiatan pertanian khususnya dalam bertani singkong. Kegiatan pemberdayaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Berikut adalah hasil pendapatan sesudah dan sebelum

adanya program pemberdayaan petani menggunakan 5 sample petani singkong di desa Ngemplak Kidul yang rajin dalam megikuti penyuluhan yang diadakan oleh kelompok kusuma tani.

Tabel 3.9
Pendapatan Petani Singkong Desa Ngemplak Kidul Sebelum
Menerapkan Pemberdayaan Petani Tahun 2014 – 2016

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Pengeluaran/ Panen	Pendapatan
1.	Sukmono	2 Ha	46 Ton	16.900.000	42.000.000
2.	Ulin Nuha	0,5 Ha	10 Ton	7.300.000	11.000.000
3.	Gunawan	2 Ha	48 Ton	15.850.000	44.000.000
4.	Zainal Abidin	1 Ha	22 Ton	11.250.000	20.000.000
5.	Asharuddin	1,5 Ha	30 Ton	14.200.000	27.000.000

Sumber : Data Dokumentasi Kelompok Kusuma Tani Desa Ngemplak Kidul

Penulis juga melakukan wawancara dengan ke 5 sampel yang merupakan anggota dari kelompok kusuma tani untuk mengetahui perbedaan pendapatan Petani singkong sebelum dan sesudah adanya kelompok kusuma tani.

1. Mas Sukmono (29 Tahun)

Mas Sukmono adalah sekertaris desa Ngemplak Kidul yang juga memiliki kebun singkong dan megelolanya sendiri. Beliau bertani singkong sudah 3 Tahun dan memiliki kebun singkong seluas 2 Ha “*Kalau saya pribadi baru sekitar 3 tahun yang lalu, karena saya menuruskan usaha keluarga. Setelah bapak meninggal dunia pada tahun 2017 saya yang melnjutan usaha pertanian singkong ini. Luas lahan waktu dulu masih bapak yang mengelola 3 Ha. Sekarang 2 Ha yang untuk*

ditanami singkong, yang 1 Ha saya tanami rumput gajah” tutur mas Sukmono. “awal-awal itu biaya yang dikeluarkan untuk beli bibit singkong biasanya 400 ribu per 1 Ha kalau lahan saya 2 Ha berarti 800 ribu. Terus biaya buat nlaktor, nlaktor tanah biar rata karena bekas gundukan jadi tanahnya diratakan dulu biayanya nlaktor biasanya 1.700.000an. Kemudian pembuatan gundukan bayar kuli pacul 4-5 harian 6 orang 3.000.000. setelah selesai membuat gundukan kemudian penanaman biasanya orang menyebut dengan nanjak telo biayanya bayar tukang tanam 2 – 2.5 jutaan. Habis ditanam kemudian dirawat kebetulan yang ngrawat kebun mas Luri yang di BUMDES beliau juga sekalian ngerawat kebun singkong saya biayanya 400 ribu. Pembelian pupuk dan obat semprot dari hama yang membuat daun berwarna kuning biayanya 3 jt. Terus emm waktu panen ya, itu bayar kuli bedol telo (buruh tani pencabut singkong) biaya yang dikeluarkan 4 juta dan itu borongan sehari. Kemudian sewa transportasi buat menjual singkong, baiyanya 1.500.000.”. Modal usaha yang dikeluarkan mas Sukmono untuk penanaman singkong sampai masa panen adalah sekitar Rp. 16.900.000 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.10

Biaya Pengeluaran Penanaman sampai Masa Panen mas Sukmono

Biaya	Jumlah
1. Pembelian Bibit Singkong	Rp. 800.000,-
2. Pemerataan Tanah dengan Tlaktor	Rp. 1.700.000,-
3. Pembuatan Gundukan	Rp. 3.000.000,-
4. Penanaman (<i>Nanjak</i>)	Rp. 2.500.000,-
5. Biaya Perawatan (<i>Besik</i>)	Rp. 400.000,-
6. Pupuk	Rp. 3.000.000,-
7. Kuli Panen	Rp. 4.000.000,-
8. Transportasi	Rp. 1.500.000,-
Total	Rp. 16.900.000,-

Dengan adanya pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi yang dilakukan oleh kelompok kusuma tani, Mas Sukmono mulai menggunakan teknologi baru yaitu alat pencabut singkong sehingga mengurangi biaya pengeluaran untuk kuli panen hingga Rp. 1.500.000,-.¹¹¹

2. Bapak Ulin Nuha (40 Tahun)

Bapak Ulin Nuha adalah seorang petani singkong dari Desa Ngemplak Kidul yang telah bertani singkong selama 5 tahun. Bapak Ulin Nuha memiliki lahan seluas 0.5 Ha dan biaya yang telah dikeluarkan adalah sebesar RP. 7.300.000,- dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.11

Biaya Pengeluaran Penanaman sampai Masa Panen Pak Ulin Nuha

Biaya	Jumlah
1. Pembelian Bibit Singkong	Rp. 200.000,-
2. Pemerataan Tanah dengan Tlaktor	Rp. 1.000.000,-
3. Pembuatan Gundukan	Rp. 1.300.000,-
4. Penanaman (<i>Nanjak</i>)	Rp. 1.500.000,-
5. Biaya Perwatan (<i>Besik</i>)	Rp. 0,-
6. Pupuk	Rp. 1.000.000,-
7. Kuli Panen	Rp. 2.000.000,-
8. Transportasi	Rp. 300.000,-
Total	Rp. 7.300.000,-

Dari tabel diatas menunjukkan biaya yang telah dikeluarkan Pak Ulin Nuha untuk kebun singkong yang beliau miliki. Pak Ulin nuha merawat kebunnya sendiri dalam hal ini beliau tidak membutuhkan biaya untuk perwatan atau yang sering disebut (*Besik*). Dengan adanya pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi yang dilakukan oleh kelompok kusuma

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Mas Sukmono Petani singkong Desa Ngemplak Kidul

tani, Pak Ulin Nuha mulai menggunakan teknologi baru yaitu alat pencabut singkong sehingga mengurangi biaya pengeluaran untuk kuli panen hingga Rp. 1.000.000,-.¹¹²

3. Bapak Gunawan (45 Tahun)

Bapak Gunawan bertani singkong sudah 7 Tahun yang lalu, semenjak itulah, pak gunawan bertani menanam singkong untuk kebutuhan hidup keluarganya. Pak Gunawan memiliki kebun singkong seluas 2 Ha dan biaya yang dikeluarkan oleh Pak Gunawann adalah sebesar Rp. 15.850.000,- berikut merupakan tabel rincian dari pengeluaran Bapak Gunawan.:

Tabel 3.11

Biaya Pengeluaran Penanaman sampai Masa Panen Pak Gunawan

Biaya	Jumlah
1. Pembelian Bibit Singkong	Rp. 750.000,-
2. Pemerataan Tanah dengan Tlaktor	Rp. 600.000,-
3. Pembuatan Gundukan	Rp. 3.000.000,-
4. Penanaman (<i>Nanjak</i>)	Rp. 2.800.000,-
5. Biaya Perwatan (<i>Besik</i>)	Rp. 400.000,-
6. Pupuk	Rp. 3.200.000,-
7. Kuli Panen	Rp. 3.600.000,-
8. Transportasi	Rp. 1.500.000,-
Total	Rp. 15.850.000,-

Dari tabel diatas menunjukkan biaya yang telah dikeluarkan Bapak Gunawan untuk kebun singkong yang beliau miliki. Pak Gunawan memiliki mesin traktor sendiri sehingga beliau menghemat biaya untuk penyewaan mesin traktor. Dengan adanya pemberdayaan petani melalui teknologi dan

¹¹² Hasil wawancara dengan Pak Ulin Nuha Petani singkong Desa Ngemplak Kidul

informasi yang dilakukan oleh kelompok kusuma tani, Pak Gunawan mulai menggunakan teknologi baru yaitu alat pencabut singkong sehingga mengurangi biaya pengeluaran untuk kuli panen hingga Rp. 1.800.000,-.

4. Pak Zainal Abidin (42 Tahun)

Bapak Zainal Abidin adalah seorang petani singkong dari Desa Ngemplak Kidul yang telah bertani singkong selama 4.5 tahun. Bapak Zainal Abidin memiliki lahan seluas 1 Ha dan biaya yang telah dikeluarkan adalah sebesar RP. 11.250.000,- dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.11

Biaya Pengeluaran Penanaman sampai Masa Panen Pak Zainal Abidin

Biaya	Jumlah
1. Pembelian Bibit Singkong	Rp. 250.000,-
2. Pemerataan Tanah dengan Tlaktor	Rp. 1.300.000,-
3. Pembuatan Gundukan	Rp. 2.200.000,-
4. Penanaman (<i>Nanjak</i>)	Rp. 2.500.000,-
5. Biaya Perwatan (<i>Besik</i>)	Rp. 400.000,-
6. Pupuk	Rp. 1.800.000,-
7. Kuli Panen	Rp. 2.000.000,-
8. Transportasi	Rp. 800.000,-
Total	Rp. 11.250.000,-

Dengan adanya pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi yang dilakukan oleh kelompok kusuma tani, Pak Zainal abidin mulai menggunakan teknologi baru yaitu alat pencabut singkong sehingga mengurangi biaya pengeluaran untuk kuli panen hingga Rp. 1.700.000,-¹¹³

5. Mas Asharuddin (30 Tahun)

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, Petani singkong Desa Ngemplak Kidul

Mas Uddin adalah staff administrasi desa Ngemplak Kidul yang juga memiliki kebun singkong dan mengelolanya sendiri. Beliau bertani singkong sudah 4 Tahun dan memiliki kebun singkong seluas 1.5 Ha. Modal usaha yang dikeluarkan mas Udin untuk penanaman singkong sampai masa panen adalah sekitar Rp. 14.250.000 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.10

Biaya Pengeluaran Penanaman sampai Masa Panen Mas Asharuddin

Biaya	Jumlah
1. Pembelian Bibit Singkong	Rp. 550.000,-
2. Pemerataan Tanah dengan Tlaktor	Rp. 1.400.000,-
3. Pembuatan Gundukan	Rp. 2.500.000,-
4. Penanaman (<i>Nanjak</i>)	Rp. 2.000.000,-
5. Biaya Perawatan (<i>Besik</i>)	Rp. 350.000,-
6. Pupuk	Rp. 2.500.000,-
7. Kuli Panen	Rp. 3.700.000,-
8. Transportasi	Rp. 1.200.000,-
Total	Rp. 14.200.000,-

Dengan adanya pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi yang dilakukan oleh kelompok kusuma tani, Mas Udin mulai menggunakan teknologi baru yaitu alat pencabut singkong sehingga mengurangi biaya pengeluaran untuk kuli panen hingga Rp. 1.500.000,-.¹¹⁴

Melalui teknologi dan informasi yang telah di disampaikan oleh Kelompok kusuma tani banyak hal yang dapat dijadikan pembelajaran oleh petani singkong desa ngemplak kidul untuk rajin mengikuti kegiatan. Pesan yang disampaikan oleh ketua kelompok kusuma tani Pak Suharno kepada Petani singkong Ngemplak kidul adalah mengenai informasi teknologi,

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Mas Asharuddin Petani singkong Desa Ngemplak Kidul

rekayasa sosial, manajemen pemasaran, ekonomi, peningkatan produksi dan kelestarian lingkungan. Hal ini dilakukan agar petani dapat mandiri untuk menyelesaikan berbagai macam masalah yang ditemui. Selain itu pembahasan yang selalu disampaikan adalah tentang teknik bertani yang ramah lingkungan seperti penggunaan pupuk organik dan mengurangi pupuk kimia yang berlebihan. Seperti yang telah diterapkan oleh BUMDES desa ngemplak kidul yang menggunakan pupuk organik untuk setiap tanaman yang dikelola dan ternyata hal ini menambah nilai jual dari hasil tanaman tersebut yang di beri merk Bagor “Barang Organik”.¹¹⁵

Berikut adalah tabel peningkatan pendapatan petani setelah menerapkan teknologi dan informasi yang telah didapatkan dari Kelompok Kusuma Tani :

Tabel 3.10
Pendapatan Petani Singkong Desa Ngemplak Kidul Setelah
adanya Pemberdayaan Petani Tahun 2017 – 2019

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Pengeluaran/ Panen	Pendapatan
1.	Sukmono	2 Ha	50 Ton	16.500.000	50.000.000
2.	Ulin Nuha	0,5 Ha	15 Ton	6.700.000	15.000.000
3.	Gunawan	2 Ha	51 Ton	15.200.000	50.500.000
4.	Zainal Abidin	1 Ha	25 Ton	10.600.000	25.000.000
5.	Asharuddin	1,5 Ha	32 Ton	13.750.000	32.000.000

Sumber : Data Dokumentasi Kelompok Kusuma Tani Desa Ngemplak Kidul

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Suharno Ketua Kelompok Kusuma Tani Desa Ngemplak Kidul.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Kesejahteraan Petani Singkong Di Desa Ngemplak, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati

Bedasarkan upaya pemberdayaan pertanian melalui teknologi dan informasi pertanian diharapkan dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan petani singkong Desa Ngemplak Kidul. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan masyarakat, dalam hal ini adalah kebutuhan dasar. Kesejahteraan petani singkong desa ngemplak kidul dapat dilihat melalui beberapa indikator – indikator kesejahteraan. Indikator kesejahteraan merupakan sebuah ukuran untuk mengetahui pencapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Dalam penelitian ini, penulis dapat menentukan indikator kesejahteraan yang dimiliki oleh petani singkong Desa Ngemplak Kidul menggunakan indikator BPS yaitu dari pendapatan, keadaan dan fasilitas tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan. Jadi dari yang dimaksud keluarga sejahtera dapat diartikan apabila sebuah keluarga dapat memenuhi semua indikator keluarga yang sejahtera.

1. Pendapatan

Dari hasil wawancara penulis dengan 5 (Lima) sampel petani singkong Desa Ngemplak Kidul dapat diketahui bahwa ada 1 (satu) petani dari ke 5 (Lima) sampel memiliki pendapatan berkisar < Rp. 1000.000 – Rp. 5.000.000,-. Sedangkan ke 4 (empat) petani memiliki pendapatan berkisar > Rp. 5.000.000,-.

Melalui data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar petani Singkong di Desa Ngemplak Kidul memiliki pendapatan yang relatif tinggi. Karena kebanyakan dari petani singkong Desa Ngemplak Kidul menjadikan profesi bertani singkong sebagai pekerjaan sampingan. Dan banyak juga dari petani singkong tidak hanya menanam tumbuhan singkong saja akan tetapi mereka memiliki tanaman lain, seperti sayuran, rumput gajah dan tebu. Meskipun petani singkong didesa Ngemplak Kidul

Memiliki Pendapatan yang relatif tinggi, hal yang dapat kita lihat lagi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh masing-masing petani singkong. Pengeluaran yang dimaksud disini adalah pengeluaran untuk biaya kebutuhan papan, kesehatan dan pendidikan.

2. Keadaan dan Fasilitas Tempat Tinggal

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan 5 (lima) sampel menunjukkan adanya peningkatan perekonomian yang berdampak dalam perumahan karena ke-5 (lima) sampel tersebut sudah memiliki rumah layak huni. Dengan terpenuhinya kriteria keadaan dan fasilitas tempat tinggal seperti jenis atap yang digunakan adalah genteng, rumah dinding, lantai kramik dan status kepemilikan rumah 3 (Tiga) sampel berstatus hak milik dan (2) sampel berstatus milik orang tua. Selain itu terpenuhinya 12 item fasilitas yang dinilai BPS seperti pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan listrik PLN, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar memasak menggunakan gas LPG, sumber air bersih memakai air sumur artesis, cara memperoleh air minum dengan memasak air sumur artesis, WC pribadi dengan jarak berkisar antara 10-15 meter dari rumah.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana mengajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam kekuatanspiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara hal tersebut merupakan UU Nomor 22 tahun 2003 tentang SIKNAS. Berdasarkan hasil penelitian pada ke-5 (lima) sampel tidak mengalami kesulitan dalam pemenuhan administrasi sekolah, akses dan jarak sekolah dengan rumah tidak terlalu jauh bahkan di Desa Ngemplak Kidul Sendiri memiliki 4 (empat) lembaga pendidikan dengan tingkatan mulai TK sampai dengan SMA/MA.

4. Kesehatan

Indikator kesehatan adalah salah satu indikator yang sangat penting. Kesehatan akan terpenuhi dengan baik apabila kebutuhan gizi juga terpenuhi dengan baik. Seseorang akan dapat beraktifitas dengan produktif, nyaman dan mendapatkan

hasil yang sesuai tujuan apabila memiliki tubuh yang sehat. Desa Ngemplak Kidul memiliki layanan kesehatan berupa klinik kesehatan, layanan posyandu dan bidan desa untuk mempermudah masyarakatnya dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Bedasarkan wawancara dengan ke 5 (lima) sampel petani singkong di Desa Ngemplak Kidul menunjukkan kondisi kesehatan yang baik dan asupan gizi keluarga juga baik. Dalam hal ini dapat dikatakan sudah terpenuhinya kebutuhan layanan kesehatan dan penanganan obat-obatan yang mudah dan mampu berobat secara medis di klinik kesehatan atau rumah sakit terdekat.

Setelah mengetahui pencapaian 4 (empat) indikator kesejahteraan pendapatan, kualitas tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan yang terjadi pada 5 sampel petani singkong Desa Ngemplak Kidul dengan adanya pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi pertanian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan petani singkong tumbuh secara positif pada segala aspek.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ngemplak, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pada dasarnya islam sangat mengajurkan ummatnya untuk saling tolong menolong kepada kebaikan. Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memberikan pembelajaran kepada masyarakat agar mereka mau saling bahu membahu untuk membantuk sesamanya memperbaiki kualitas kehidupan yang baik dapat sejahtera dan selamat dunia akhirat. Pemberdayaan yang tercipta akan memberikan banyak manfaat untuk sekelompok masyarakat dalam hal ini adalah kelompok kusuma tani, tidak hanya memberikan manfaat untuk individu saja. Allah berfirman dalam surah Surah Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “ Dan tolong menolong lah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya siksa Allah sangat berat”

Bedasarkan ayat tersebut sangat jelas sekali anjuran untuk kita melakukan tolong menolong dalam kebaikan salah satunya adalah dengan melakukan pemberdayaan yang akan menolong orang untuk semakin memperbaiki kesejahteraan hidupnya. Karena didalam pemberdayaan terdapat banyak sekali informasi dan pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui oleh masyarakat, khususnya petani singkong di Desa Ngemplak Kidul.

Pemberdayaan masyarakat dalam islam merujuk pada pengembangan masyarakat yang mencakup pada tiga potensi dasar manusia yakni potensi, akal, potensi fisik, dan potensi qalbu. Atau sering disebut dengan pemberdayaan dalam intelektual, ekonomi dan tatanan rohaniah.

1. Pemberdayaan Intelektual

Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kusuma tani seperti sosialisasi, penyuluhan dan evaluasi merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan intelektual memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada petani singkong Desa Ngemplak Kidul. Selaras dengan ini Allah memberikan potensi akal (intelektual) untuk dapat dioptimalisasikan di jalan yang baik, Allah SWT berfirman dalam Q.S Yunus ayat 100 :

وَمَا كَانَتْ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرَّحْمَنُ عَلَى
الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: Dan tidak seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah, dan Allah menimpakan azab kepada orang yang tidak mengerti.

Bedasarkan ayat tersebut, menunjukkan bahwa segala kegiatan yang dilakukan manusia haruslah dilakukan dengan ilmu, dengan menggunakan kecerdasan, dan mengoptimalkan semua potensi akal untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok kusuma tani yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan petani, dalam hal ini kelompok kusuma tani memberikan informasi-informasi pertanian dan pelatihan menggunakan alat pencabut singkong untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan serta dapat meningkatkan pendapatan, menjadi petani yang mandiri dan adapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sangat selaras dengan ekonomi islam yang menganjurkan untuk manusia senantiasa bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Upaya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut tercantum dalam Surah Al-Jumua ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.

3. Pemberdayaan Rohani

Desa Ngemplak Kidul adalah desa yang mayoritas masyarakatnya beragama islam. Dalam hal ini seringkali diadakannya kegiatan yang bersifat rohani seperti tahlilan, yasinan keliling, pembacaan alberjanji setiap hari senin dan pengajian untuk memberikan ketenangan hati dan pikiran masyarakat karena adanya upaya untuk penedekatan diri kepada Allah SWT. Allah SWT menciptakan bumi dan seisinya termasuk manusia untuk menata kehidupan yang aman, nyaman, ideal dan dinamis. Kehidupan aman, nyaman, ideal dan dinamis akan didapatkan apabila seseorang mempunyai hati dan pikiran yang tenang.

Dalam pandangan Islam faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat desa Ngemplak Kidul adalah :

a. Faktor Sumber Daya Alam

Desa ngemplak kidul yang mempunyai luas lahan 414 Ha ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat dimanfaatkan. Dalam hal ini banyak masyarakat yang

menggunkan kesempatan ini untuk mengolah potensi sumberdaya alam yang telah disediakan Allah SWT. Seperti penggunaan lahan untuk bercocok tanam (Singkong, tebu, rumput gajah, kacang-kacangan dls), pemanfaatan lahan untuk membangun usaha pertokoan, dan pabrik pengolahan singkong. Dengan cara tersebut masyarakat Desa ngemplak kidul memanfaatkan sumberdaya yang telah diberikan Allah SWT. Allah juga sangat mengajurkan untuk mengelola sumber ekonomi dan potensi material kekayaan dengan baik, karena sumberdaya alam merupakan nikmat Allah SWT untuk ummatnya agar dikelola dengan baik dengan tetap memperhatikan kelestariaanya.

b. Masyarakat yang Pekerja Keras dan Produktif

Bekerja dan berproduktifitas dalam ekonom i adalah tuntutan untuk semua individu agar bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sangat tercermin di Desa Ngemplak Kidul yang mendapat julukan sebagai desa yang tidak pernah tidur, karena letak stratgis dari Desa Ngemplak Kidul yakni berda dalam jalan Raya arah Pati tayu membuat arus lalu lintas selalu padat. Selain itu dengan adanya makam Wali Allah Syaikh Ronggo Kusumo yang banyak mendatangkan peziarah dari luar daerah yang menambah keramean desa Ngemplak Kidul ini. Hal ini juga tidak lebas dari adanya pabrik-pabrik tepung tapioka yang memberikan banyak sumbangsih lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

Allah swt sangat menyukai orang yang mau bekerja keras, dalam hal ini Allah berfirman dalam surah At-Taubah ayat 105 :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Bekerjalah kamu, tentu Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah. Kemudian diberikannya kepada kamu apa yang kamu telah kerjakan.

c. Gotong – Royong Masyarakat

Sikap masyarakat Desa Ngemplak kidul yang masih menjunjung tinggi gotong royong dalam hal ini sangat jelas tercermin pada kegiatan bermasyarakat seperti ada warga yang membangun rumah warga yang lain membantu (*Sambatan*), ada warga yang memiliki hajat tetangga sekeliling pasti membantu (*Rewang*), ketika ada kematian masyarakat biasanya melakukan ta'ziah dan tahlilan. Gotong royong juga tidak terlepas dari kegiatan untuk mensejahterakan masyarakatnya dalam hal pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok kusuma tani. Karena dalam perbuatan saling bergotong royong merupakan prinsip dasar dari sebuah kerja sama.

Dari beberapa faktor diatas dapat diketahui bahwa kesejahteraan masyarakat Desa Ngemplak Kidul telah sesuai dengan anjuran agama islam. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memberdayakan kesejahteraan masyarakat akan menghasilkan perkembangan yang signifikan untuk merubah taraf hidup masyarakat Desa Ngemplak Kidul menjadi lebih baik.

C. Efektivitas Program Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi dan Informasi Petani di Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati

Bedasarkan data yang penulis peroleh melalui hasil penelitian metode kualitatif deskriptif yang peneliti fokuskan dalam wawancara petani singkong desa Ngemplak Kidul pada bab ke-III (Tiga), dapat dianalisa program pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi petani mampu membantu para petani dalam meningkatkan pendapatan dan pengetahuan mereka mengenai informasi pertanian, khususnya petani singkong. Indikator ukuran dalam teori efektivitas salah satunya adalah pencapaian keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang ditetapkan. Apabila hasil kegiatan yang dilakukan semakin dekat dengan sasaran yang telah ditetapkan, maka semakin tinggi efektivitasnya. Pemberdayaan petani merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan kemandirian mereka.

Bedasarkan wawancara penulis dengan Kelompok Kusuma Tani tentang efektivitas program pemberdayaan pertanian melalui teknologi dan informasi menggunakan indikator tercapainya tujuan, diterima oleh para petani singkong dan pendapatan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Ketercapaian Tujuan Kegiatan Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi dan Informasi

Bedasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan 5 sampel petani singkong yang telah menerapkan teknologi dan informasi yang telah mereka dapatkan melalui Kelompok Kusuma Tani mendapatkan hasil yang cukup efektif , hal ini terdapat beberapa penjelasan mengenai hasil tersebut, yaitu :

1) Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisais yang dilakukan terhadap para petani singkong dengan memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengenalan mengenai tata cara bertani singkong yang tepat serta pengenalan terhadap teknologi baru yang dibuat untuk memudahkan dan meminimkan biaya pengeluaran petani singkong. Para petani singkong merasakan adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan yang telah mereka miliki. Sederhana saja, misalnya sosialisasi pengenalan teknologi baru alat pencabut singkong yang terbuat dengan pengungkit besi yang dapat membantu petani dalam mencabut singkong ketika panen nanti. Mereka merasakan bahwa sosialisasi yang dilakukan dapat bermanfaat dan bisa untuk diterapkan dalam bertani singkong. Secara keseluruhan, ketercapaian tujuan kegiatan sosialisasi dapat dikatakan telah tercapai dengan cukup efektif. Karena masih banyak petani singkong yang belum menerapkan cara baru ini. Ada beberapa dari mereka yang mengkhawatirkan hilangnya pekerjaan kuli cabut singkong ketika alat ini digunakan tenaga manusia semakin sedikit yang dibutuhkan.

2) Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan Penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan informasi-informasi mengenai pertanian, khususnya untuk para petani singkong di Desa Ngemplak Kidul. Para petani yang mengikuti penyuluhan merasa sangat terbantu untuk mengetahui informasi-informasi terbaru yang belum mereka dapatkan. Misalnya pada penyuluhan mengenai manajemen usaha tani dan pemberantasan hama dengan cara sederhana. Dalam penyuluhan ini petani merasa apa yang telah diberikan sudah sesuai dengan usaha yang telah dijalankan karena sangat memungkinkan untuk petani singkong menerapkan materi tersebut. Secara keseluruhan, ketercapain tujuan pelatihan telah tercapai dengan efektif.

3) Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dalam hal ini Kelompok Kusuma Tani memberikan saran dan arahan untuk menjalankan usaha tani singkong yang tepat. Beberapa petani yang benar-benar mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang telah diberikan dapat meningkatkan produksi usaha tani yang telah dijalankan. Karena itu ke-5 (lima) sampel yang telah penulis jelaskan di bab 3 (tiga) mampu meningkatkan hasil panen singkong sehingga dapat menaikkan pendapatan yang mereka peroleh. Dari penjelasan tersebut tujuan kelompok kusuma tani agar evaluasi pelaksanaan kegiatan dijalankan untuk meningkatkan produksi dapat dikatakan efektif.

b. Diterima Oleh Publik

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok kusuma tani merupakan kegiatan yang dapat diterima oleh masyarakat. Dengan diadakannya program pemberdayaan pertanian menurut ke-5 sampel yang penulis gunakan sangat memberikan dampak yang baik bagi para petani singkong di Desa Ngemplak Kidul. Sebagaimana yang harus dilakukan oleh kelompok tani yang mempunyai kegiatan-kegiatan untuk memberdayakan anggotanya dan mencapai tujuan utama yaitu kesejahteraan.

c. Pendapatan yang Diperoleh

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap 5 sampel petani singkong Desa Ngemplak Kidul sebelum adanya pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi petani singkong ngemplak kidu hanya mendapatkan laba bersih perbulannya Rp. 300.000 – 2.500.000 saja. Akan tetapi setelah adanya pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi pertanian, para petani memperoleh pendapatan yang meningkat yakni berkisar Rp. 700.000 – 3.900.000 perbulannya. Pendapatan yang diperoleh oleh petani singkong ini didukung oleh luas lahan dan peralatan yang digunakan. Berikut adalah tabel rincian data dari pendapatan sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi :

Tabel 4.1
Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Adanya Pemberdayaan Petani
Melalui Teknologi Dan Informasi Pertanian

Nama	Sebelum			Sesudah		
	Pengeluaran	Pendapatan	Pendapatan Bersih	Pengeluaran	Pendapatan	Pendapatan Bersih
Sukmono	16.900.000	42.000.000	25.000.000/11 = 2.282.000	16.500.000	50.000.000	33.500.000/11 = 3.045.000
Ulin Nuha	7.300.000	11.000.000	3.700.000/11 = 336.000	6.700.000	15.000.000	8.300.000/11 = 756.000
Gunawan	15.850.000	44.000.000	28.150.000/11 = 2.560.000	15.200.000	50.500.000	43.000.000/11 = 3.900.000
Zainal Abidin	11.250.000	20.000.000	8.750.000/11 = 795.000	10.600.000	25.000.000	14.400.000/11 = 1.300.000
Asharuddin	14.200.000	27.000.000	12.800.000/11 = 1.163	13.750.000	32.000.000	18.250.000/11 =

						1.660.000
--	--	--	--	--	--	-----------

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar petani yang telah mengikuti dan menerapkan apa yang telah diberikan Kelompok Kusuma Tani dalam upaya memberdayakan pertanian singkong pendapatan ang mereka peroleh meningkat. Hal itu dapat dilihat dari pendapatan sebelumnya dibandingkan dengan pendapatan setelah mereka mengikuti pemberdayaan pertanian melalui teknologi dan informasi pertanian. Hasil pendapatan bersih didapatkan dari pendapatan dikurangi dengan pengeluaran kemudian untuk mendapatkan pendapatan perbulan bisa dilihat dari bulan panen yaitu 11 bulan. Hal ini menunjukkan efektivitas pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi pertanian yang menunjukan indikator pendapatan yang diperoleh dikatakan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil pembahasan dan hasil penelitian yang difokuskan melalui metode kualitatif deskriptif dengan mewawancarai petani singkong di Desa Ngemplak Kidul mengenai analisis efektivitas pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi pertanian untuk kesejahteraan petani di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi kesejahteraan petani singkong Desa Ngemplak Kidul yang dilihat menggunakan indikator yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yaitu pendapatan, keadaan fasilitas tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan menunjukkan bahwa petani singkong Desa Ngemplak Kidul relatif sejahtera karena mereka telah memenuhi standar indikator tersebut.
2. Berdasarkan perspektif ekonomi islam, faktor faktor yang telah mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Ngemplak Kidul adalah faktor sumber daya alam, masyarakat yang pekerja keras dan produktif serta sikap gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ngemplak Kidul. Faktor- faktor tersebut sudah memenuhi aturan syariah islam dimana sikap yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ngemplak kidul yang sangat mencerminkan sikap *ta'awun* bekerja sama dalam kebaikan dalam hal ini dilakukan melalui pemberdayaan yang akan menghasilkan kemanfaatan.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis efektivitas pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi pertanian melalui 3 indikator yaitu : indikator tercapainya tujuan, diterima oleh para petani singkong dan pendapatan yang diperoleh menunjukkan sudah berjalan dengan efektif karena dalam hal ini banyak terjadi perubahan yang relatif signifikan antara sebelum dan setelah adanya pemberdayaan petani yang dilakukan oleh kelompok kusuma tani.

B. Saran

1. Bagi Kelompok Kusuma Tani Desa Ngemplak Kidul diharapkan dapat menambah program-program pemberdayaan pertanian dengan membangun kerja sama antar petani, pihak swasta maupun pemerintah. Dan juga Kelompok Kusuma Tani diharapkan dapat lebih merangkul petani-petani yang kurang komunikatif agar pemberdayaan yang diberikan dapat merata dan dirasakan oleh semua petani. Diharapkan bagi petani singkong Desa Ngemplak kidul dengan adanya program pemberdayaan pertanian melalui teknologi dan informasi yang telah diberikan dapat menerapkan dalam usaha tani yang dimiliki. Serta dapat menjaga terus hubungan baik dengan membantu, gotong royong dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan ekstensif terutama penelitian terkait dengan rencana pengembangan pertanian ubi kayu. Membuat hasil penelitian tersedia dan menjadi acuan atau pedoman bagi bidang penelitian.

C. Penutup

Karena sebagai orang biasa yang jauh dari kesempurnaan, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dinantikan oleh penulis. Saat menulis skripsi ini, penulis meminta maaf jika banyak terdapat kesalahan pada kata dan kalimat. Semoga tulisan ini membawa banyak manfaat bagi kita semua, Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin Aliansyah. 2018. *Sistem Repaksi Dalam Jual Beli Singkong Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. hal. 5.
- Amirus Sodiq. 2015. *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*. Equilibrium, Vol. 3 No. 2, h. 95.
- Amin, M. Sugiyanto, Sukesi K, Ismadi. 2013. *Application of Cyber Extension as Communication Media to Empower the Dry Land Farmer at Donggala District, Central Sulawesi*. (*Journal of Basic and Applied Scientific Research*.3(4), h.379-385.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anwas, Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Asfriqi Machfiroh. 2015. *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (Pnpm-Mp) Di Kota Palu*, Vol.3. No (2).
- Arifin, Zainal. *Dasar-dasar Manajemen Syari'ah*. Jakarta: Alfabeta, 2005.
- Arifin, Zainal Dan Adhi Setiyawan. *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*. Yogyakarta: T. Skripta Media Creative, 2012.
- Berlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2009.
- BPS Kabupaten Pati, *Luas Wilayah Kabupaten Pati Menurut Kecamatan*. (<https://patikab.bps.go.id> update trakhir pada 07 Desember 2015).
- Budiani Ni Wayan. 2007. *Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian Desa Sumatera Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*, (Online), Vo;2 No.1.
- Chapra, M. Umer. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Pers, 2000.

- Darmawan, Deni. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Dede Rodin. 2015. *Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin dalam Perspektif Al-Qur'an*. dalam Jurnal *Economica*. Nomor 1.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2011.
- Elkana Goro Leba. 2013. *Analisis Factor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Sabu Raijua Provinsi Nusa Tenggara Timur, Ilmu Administrasi Negara*, FISIPOL, Universitas Nusa Cendana.
- Fahrudin, Adi. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung : Humaniora, 2012.
- Fatihudin, Didin dan Lis Holisin (eds). *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Pasuruan : CV Penerbit Qiara Media, 2020.
- Hafsin, Abu. *Islam dan Humanisme: Akulturasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*. Yohyakarta: IAIN Walisongo dengan Pustaka Pelajar, 2007.
- Henki, Warsani. *Kajian Pemanfaatan Lahan Sawah Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuanten Singing*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Hurairah, Abu. *Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatann* . Bandung : Humaniora, 2008.
- Idri dan Titik Triwulan Tutik. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2008.
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013.
- Kadir, Abdul dan Terra Ch. Triwahyuni. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kartasamita, Ginandjar. *Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2003.

- Laporan Hasil Pengelohan data profil desa dan perkembangan Desa Ngemplak Kidul
11 April 2017.
- Maeswara, Garda. *Biografi Prolitik Susilo Bambang Yudhoyono*. Jakarta : Narasi,
2009.
- Mahendrawati, Nanich. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya, 2011.
- Mardiasmo. 2013. *Analisi Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja*.
Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol. 1 No.3.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam
Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Munawir, A.W. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya : Pustaka
Progressif, 1997.
- Notoatmojo, Soekodjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta:PT. Rineka
Cipta, 2009.
- Ndraha, Taliziduhu. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
Jakarta:Rineka Cipta, 2002.
- OEI, Istijanto. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Putaka Utama,
2005.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Pemerintah Kabupaten Pati, *Profil Kabupaten Pati*.(<https://pati.go.id> diakse pada
Rabu,12 November 2014.
- Qardhawi, Yusuf. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta:
Robbani Press, 2004.
- Qardhawi, Yusuf. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta : 1995.
- Raharjo, M. Dawam. *Islam Dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Yogyakarta:
Intermasa, 1999.
- Rianto, M. Nur. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Era Intermedia, 2011.
- Siagian, P Sodang. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bumi Aksara: Jakarta, 2001.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Soetomo. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam perspektif Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.
- Sundayana, Rita Fitria. 2018. Efektivitas Pelaksanaan Program Pertanian Oleh penyuluhan Pertanian dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani di desa Cinta Ratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, Vol.4. No. 4; hlm 103.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung : Nilacakra, 2018.
- Streers, M. Richard, *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: efika Aditama, 2005.
- Sulistiyani, Ambar T. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Suparjan, Hempri S. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2003.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Sudarwan, Danim. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sumardjo, Baga LM, Mulyandari RSH. *Cyber Extension : Peluang Dan Tantangan Dalam Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. Bogor (ID): IPB Press, 2009.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Ulum, Ihyaul MD. *Akuntansi Sektor Publik*. Malang: UMM Press, 2004.
- Uha, Ismail Nawawi. *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta : VIV Peers, 2013.
- Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Wawancara dengan Bapak Mukhlis, Juru Kunci Makam Mbah Ronggo Kusumo Desa Ngemplak Kidul pada tanggal 09 Januari 2021

wawancara dengan Bapak Kunowo selaku Kepala Desa Ngemplak Kidul
Wawancara dengan ketua pertama kelompok kusuma tani Desa Ngemplak Kidul
Bapak H. Imam Rasyidi, pada tanggal 09 Januari 2021
Wawancara dengan Mas Sukmono Petani singkong Desa Ngemplak Kidul
Wawancara dengan Pak Ulin Nuha Petani singkong Desa Ngemplak Kidul
Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, Petani singkong Desa Ngemplak Kidul
Wawancara dengan Mas Asharuddin Petani singkong Desa Ngemplak Kidul
Wawancara dengan Bapak Suharno Ketua Kelompok Kusuma Tani Desa Ngemplak
Kidul
Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Alih bahasa Zainal Arifin
(Jakarta: Gema Insani,1999), h.189

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Pertanyaan Wawancara Petani Singkong

Pertanyaan :

1. Sudah berapa lama menjalankan usaha pertanian singkong ?
2. Berapa luas lahan yang anda miliki ?
3. Status lahan yang digarap untuk pertanian singkong ? apakah milik pribadi atau sewa ?
4. Biaya apa saja yang dikeluarkan dari awal penanaman hingga masa panen ?
5. Berapa biaya yang dikeluarkan ?
6. Berapa lama waktu singkong dapat dianen dan dijual ?
7. Apakah anda mengikuti program pemberdayaan petani yang dilakukan oleh kelompok kusuma tani ?
8. Apakah anda menerapkan semua arahan dan informasi yang telah diberikan oleh kelompok kusuma tani ?
9. Apakah anda mengetahui teknologi baru yang digunakan untuk mencabut singkong ?
10. Bagaimana efektivitas dari penggunaan alat tersebut ?
11. Berapa biaya pengeluaran yang dihemat setelah adanya alat tersebut ?
12. Berapa kenaikan pendapatan yang diperoleh sesudah adanya pemberdayaan petani ?

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Informan 1

Tanggal Wawancara : 28 Desember 2020

Tempat : Rumah Mas Sukmono

Identitas Informan 1

1. Nama : Sukmono
2. Umur : 29 Tahun
3. Pendidikan Formal : S1 Ilmu Manajemen
4. Pekerjaan : Sekertaris Desa Ngemplak Kidul dan Petani Singkong

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa lama menjalankan usaha pertanian singkong ?

Jawab :

Kalau saya pribadi baru sekitar 3 tahun yang lalu, karena saya meneruskan usaha keluarga. Setelah Bapak meninggal dunia pada tahun 2017 saya yang melanjutkan usaha pertanian singkong ini.

2. Berapa luas lahan yang anda miliki ?

Jawab :

Luas lahan waktu dulu masih bapak yang mengelola 3 Ha. Sekarang 2 Ha yang untuk ditanami singkong, yang 1 Hanya saya tanami rumput gajah.

3. Status lahan yang digarap untuk pertanian singkong ? apakah milik pribadi atau sewa ?

Jawab :

Milik almarhum Bapak saya untuk keluarga hahaha.

4. Biaya apa saja yang dikeluarkan dari awal penanaman hingga masa panen ?

Jawab :

Ya banyak mbak, awal-awal itu biaya yang dikeluarkan untuk beli bibit singkong biasanya 400 ribu per 1 Ha kalau lahan saya 2 Ha berarti 800 ribu. Terus biaya buat nlaktor, nlaktor tanah biar rata karena bekas gundukan jadi tanahnya diratakan dulu biayanya nlaktor biasanya 1.700.000an. Kemudian pembuatan gundukan bayar kuli pacul 4-5 harian 6 orang 3.000.000. setelah selesai membuat gundukkan kemudian penanaman biasanya orang menyebut dengan *nanjak telo* biayanya bayar tukang tanam 2 – 2.5 jutaan. Habis ditanam kemudian dirawat kebetulan yang ngrawat kebun mas Luri yang di BUMDES beliau juga sekalian ngerawat kebun singkong saya biayanya 400 ribu. Pembelian pupuk dan obat semprot dari hama yang membuat daun berwarna kuning biayanya 3 jt. Terus emm waktu panen ya, itu bayar *kuli bedol telo* (buruh tani pencabut singkong) biaya yang dikeluarkan 4 juta dan itu borongan sehari. Kemudian sewa transportasi buat menjual singkong, baiyanya 1.500.000.

5. Berapa biaya yang dikeluarkan ?

Jawab :

Biasanya sekitar 16 sampai 17 jutaan mbak.

6. Berapa lama waktu singkong dapat dipanen dan dijual ?

Jawab :

Mudahnya setahun, usia singkong 8 bulan aslinya sudah bisa dipanen tapi untuk hasil yang maksima 11 – 12 bulan.

7. Apakah anda mengikuti program pemberdayaan petani yang dilkauan oleh kelompok kusuma tani ?

Jawab :

Ya jelas ikut.

8. Apakah anda menerapkan semua arahan dan informasi yang telah diberikan oleh kelompok kusuma tani ?

Jawab :

Iya mba karena saya pribadi pemula yang harus banyak belajar dengan beiau beliau yang sudah lama bergelut di dunia pertanian. Soalnya bertani itu sesuatu yang gampang-gampang susah ya mbak.

9. Apakah anda mengetahui teknologi baru yang digunakan untuk mencabut singkong ?

Jawab :

Tahu mba, dan sudah pernah saya coba juga

10. Bagaimana efektivitas dari penggunaan alat tersebut ?

Jawab :

Efektivitasnya lebih menghemat biaya dan mempercepat pemanenan mbak.

11. Berapa biaya pengeluaran yang dihemat setelah adanya alat tersebut ?

Jawab :

Sekitar 1.500.000 an.

12. Berapa kenaikan pendapatan yang diperoleh sesudah adanya pemberdayaan petani ?

Jawab :

Alhamdulillah mbak lumayan ada sekitar 7-8 jutaan.

Informan 2

Tanggal Wawancara : 29 Desember 2020

Tempat : Rumah Bapak Ulin Nuha

Identitas Informan 2

1. Nama : Ulin Nuha

2. Umur : 40 Tahun

3. Pendidikan Formal : SLTA

4. Pekerjaan : Petani Singkong dan Buruh Srabutan

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa lama menjalankan usaha pertanian singkong ?

Jawab :

Kira-kira sekitar 5 tahun yang lalu mbak. Setelah adanya pembagian waris kebun singkong ini.

2. Berapa luas lahan yang anda miliki ?

Jawab :

0.5 Ha mbak, awalnya 1,5 dibagi 3 anak jadi 0.5 nan.

3. Status lahan yang digarap untuk pertanian singkong ? apakah milik pribadi atau sewa ?

Jawab :

Milik sendiri.

4. Biaya apa saja yang dikeluarkan dari awal penanaman hingga masa panen ?

Jawab :

Apa ya mbak, dari beli bibitnya itu 180 sampai 200 ribuan. Terus pengolahan tanah nyewa tlaktor sama beli solar itu 1 juta an. Buat gundukan 1.000.000 sampai 1.300.000 berapa orang kuli paculnya. *Nanjake* itu 1 juta setengah. Biaya perawatan saya rawat sendiri mba jadi tidak mengeluarkan biaya. Beli pupuk ya 1 jutaan mbak. Buat kuli panen ya 2 jutaan biasanya. Nyewa truk angkut hasil panen 300 ribu.

5. Berapa biaya yang dikeluarkan ?

Jawab :

7 juttaa sekian mba ngga nentu tapi ngga sampe 7 setengah biasanya.

6. Berapa lama waktu singkong dapat dipanen dan dijual ?

Jawab :

11 bulan biar hasile bagus.

7. Apakah anda mengikuti program pemberdayaan petani yang dilkauan oleh kelompok kusuma tani ?

Jawab :

Ya mengikuti.

8. Apakah anda menerapkan semua arahan dan informasi yang telah diberikan oleh kelompok kusuma tani ?

Jawab :

Kalau gampang ya tak ikuti mbak.

9. Apakah anda mengetahui teknologi baru yang digunakan untuk mencabut singkong ?

Jawab :

Iya ngerti mba.

10. Bagaimana efektivitas dari penggunaan alat tersebut ?

Jawab :

Panenya lebih cepet dan tidak perlu mengeluarkan biaya buat kuli panen soalnya tidak membutuhkan banyak orang.

11. Berapa biaya pengeluaran yang dihemat setelah adanya alat tersebut ?

Jawab :

Berapa ya mba, lumayan sekitar 1 jutaan.

12. Berapa kenaikan pendapatan yang diperoleh sesudah adanya pemberdayaan petani ?

Jawab :

Yaa lumayan mba sekitar 4 jutaan itu.

Informan 3

Tanggal Wawancara : 29 Desember 2020

Tempat : Rumah Bapak Gunawan

Identitas Informan 3

1. Nama : Gunawan

2. Umur : 45 Tahun

3. Pendidikan Formal : MA Darunnajah Ngemplak Kidul

4. Pekerjaan : Petani Singkong

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa lama menjalankan usaha pertanian singkong ?

Jawab :

Berapa ya dek, belum ada 10 tahun kok. 7 Tahunan paling.

2. Berapa luas lahan yang anda miliki ?

Jawab :

2 Ha dek.

3. Status lahan yang digarap untuk pertanian singkong ? apakah milik pribadi atau sewa ?

Jawab :

Kebun milik pribadi dek.

4. Biaya apa saja yang dikeluarkan dari awal penanaman hingga masa panen ?

Jawab :

Biaya dari beli bibit itu 700 ribu biasanya ya 750 tergantung timbangane dek. Pemerataan tanah itu saya punya trakto sendiri jadi tinggal beli solar sama bayar orang buat pengemudi traktornya. Kuli gundukan ya sekitar 3 jutaan. Kuli *tanjak* 2.800.000 an sama *jamenan*. Kuli *besik* rata-rata ya 400 ribu soalnya singkong kan perawatane nggak setiap hari. Beli pupuk sama yang mupuki ya sekitar 3.200.000an dek. Kuli *bedol*waktu panen 3.600.000 terus truk sak sopirnya buat ngangkut hasil panen 1.500.000.

5. Berapa biaya yang dikeluarkan ?

Jawab :

Berapa nek dijumlah dek ? 15 juta 600an ya.

6. Berapa lama waktu singkong dapat dipanen dan dijual ?

Jawab :

Tergantung musim kalau pas harga naik tak jual paling ya sekitar 8 bulan kalau ngga 11 bulan.

7. Apakah anda mengikuti program pemberdayaan petani yang dilkakukan oleh kelompok kusuma tani ?

Jawab :

Ya ikut dek.

8. Apakah anda menerapkan semua arahan dan informasi yang telah diberikan oleh kelompok kusuma tani ?

Jawab :

Ya tak terapkan dek.

9. Apakah anda mengetahui teknologi baru yang digunakan untuk mencabut singkong ?

Jawab :

Tahu, tak coba juga kemaren buat manen.

10. Bagaimana efektivitas dari penggunaan alat tersebut ?

Jawab :

Hal positifnya panennya ngga lama, menghemat biaya.

11. Berapa biaya pengeluaran yang dihemat setelah adanya alat tersebut ?

Jawab :

Sampe 1.5 lebih, kemaren itu 1.8 juta dek.

12. Berapa kenaikan pendapatan yang diperoleh sesudah adanya pemberdayaan petani ?

Jawab :

Alhamdulillah dek banyak dek sampe 6,5 soalnya pas dapet pengarahan dari kelompok kusuma tani itu disuruh ngrawat gini gini, ngasih pupuk ini. Singkong yang dihasilkan itu lebih gede-gede dan ngga *bolengen* (penyakit singkong yang membuat singkong cepat busuk).

Informan 4

Tanggal Wawancara : 30 Desember 2020

Tempat : Rumah Bapak Zainal Abidin

Identitas Informan 4

1. Nama : Zainal Abidin

2. Umur : 42 Tahun

3. Pendidikan Formal : SI Pendidikan Agama Islam

4. Pekerjaan : Petani Singkong dan Guru

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa lama menjalankan usaha pertanian singkong ?

Jawab :

Sudah 4 tahun setengah mbak.

2. Berapa luas lahan yang anda miliki ?

Jawab :

Luas lahan ada 1 Ha.

3. Status lahan yang digarap untuk pertanian singkong ? apakah milik pribadi atau sewa ?

Jawab :

Status milik saya pribadi.

4. Biaya apa saja yang dikeluarkan dari awal penanaman hingga masa panen ?

Jawab :

Biaya pembibitan 250 ribu, terus pemerataan lahan itu 1.3 juta. Terus pembutan gundukan itu 2.2 juta. Kemudian biaya penanaman itu 2.5. Terus biaya perawatan ya lumrahnya 400 ribu. Biaya pembelian pupuk itu 1.8 juta. Kemudian biaya untuk panen itu 2 juta. Sewat transportasi itu 800 ribu.

5. Berapa biaya yang dikeluarkan ?

Jawab :

Jumlah total biasanya 11.200 an mba.

6. Berapa lama waktu singkong dapat dipanen dan dijual ?

Jawab :

Lama waktu tanam sampe panen 10-11 bulan.

7. Apakah anda mengikuti program pemberdayaan petani yang dilkakukan oleh kelompok kusuma tani ?

Jawab :

Ya mengikuti.

8. Apakah anda menerapkan semua arahan dan informasi yang telah diberikan oleh kelompok kusuma tani ?

Jawab :

Ya menerapkan.

9. Apakah anda mengetahui teknologi baru yang digunakan untuk mencabut singkong ?

Jawab :

Iya mengetahui mba.

10. Bagaimana efektivitas dari penggunaan alat tersebut ?

Jawab :

Efektivitasnya lebih menghemat biaya, mempersingkat waktu pemanenan, tidak banyak mengeluarkan biaya untu kuli bedol. Tapi ini juga memiliki sisi negatif impasnya banyak kuli yang kehilangan pekerjaannya.

11. Berapa biaya pengeluaran yang dihemat setelah adanya alat tersebut ?

Jawab :

Biaya yang dihemat pada waktu itu 1.7 juta mba.

12. Berapa kenaikan pendapatan yag diperoleh sesudah adanya pemberdayaan petani ?

Jawab :

Kenaikan pendapatan 5 jutaan lahh. Pupuk juga menggunakan pupuk organik jadi leih hemat mba.

Informan 5

Tanggal Wawancara : 5 Januari 2021

Tempat : Balaidesa Ngemplak Kidul

Identitas Informan 5

1. Nama : Asharuddin

2. Umur : 30 Tahun

3. Pendidikan Formal : SMK

4. Pekerjaan : Petani Singkong dan Staf Administrasi Desa Ngemplak Kidul

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa lama menjalankan usaha pertanian singkong ?

Jawab :

Em baru 4 tahunan dek.

2. Berapa luas lahan yang anda miliki ?

Jawab :

Jumlah luasnya ya 1.5 Ha.

3. Status lahan yang digarap untuk pertanian singkong ? apakah milik pribadi atau sewa ?

Jawab :

Status milik pribadi.

4. Biaya apa saja yang dikeluarkan dari awal penanaman hingga masa panen ?

Jawab :

Biayanya ya lumayan dek. Mulai dari Pembelian bibit singkong itu ya kadang 500 kadang naik sedikit 550 ribu. Lanjut biaya pemerataan tanah itu yaa sekitar 1.400.000. kemudian biaya pembuatan gundukan itu sekitar 2.500.000 yaa. Terus biaya waktu penanaman itu 2 juta lah yaa. Terus biaya perawatan 350 dek. Kemudian pemupukan itu biayanya 2.500.000 ya. Langsung panen biayanya 3 juta lebih 700 an dek. Kemudian pengangkutan sewat truk dn sopir biayanya itu 1 juta 200 dek ya.

5. Berapa biaya yang dikeluarkan ?

Jawab :

Bererarti jumlah keseluruhan 14 juta lebih dikit lah ya.

6. Berapa lama waktu singkong dapat dipanen dan dijual ?

Jawab :

Yaa hampir setahun. 11 bulan lah ya.

7. Apakah anda mengikuti program pemberdayaan petani yang dilkauan oleh kelompok kusuma tani ?

Jawab :

Mengikuti yaa.

8. Apakah anda menerapkan semua arahan dan informasi yang telah diberikan oleh kelompok kusuma tani ?

Jawab :

Diterapkan lah ya, biar ilmu yang didapatkan manfaat ya dek.

9. Apakah anda mengetahui teknologi baru yang digunakan untuk mencabut singkong ?

Jawab :

Iya tahu dek.

10. Bagaimana efektivitas dari penggunaan alat tersebut ?

Jawab :

Iya efektif. Efektivnya itu tentu menghemat biaya dan tenaga.

11. Berapa biaya pengeluaran yang dihemat setelah adanya alat tersebut ?

Jawab :

Saat menggunakan mesin pencabut singkong itu biaya yang dihemat sekitar 1 juta 500an yaa..

12. Berapa kenaikan pendapatan yang diperoleh sesudah adanya pemberdayaan petani ?

Jawab :

Kenaikan yang diperoleh itu ada sekitar 5 jutaan. Asal penjualan yang dilakukan tidak usah dikasih ke makelar ya. Jadi itu bisa menambah keuntungan sendiri.

Lampiran 3

DATA INFORMAN

NAMA	USIA	DESA RT/RW
Sukmono	29 Th	Ngemplak Kidul Rt 07/ Rw 03
Ulin Nuha	40 Th	Kajen RT 04/ Rw 02
Gunawan	45 Th	Ngemplak Kidul Rt 01/ Rw 01
Zainal Abidin	42 Th	Ngemplak Kidul Rt 07/ Rw 03
Asharudin	30 Th	Ngemplak Kidul Rt 02/ Rw 01

Lampiran 4



(Lahan Pertanian Singkongg Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso,
Kabupaten Pati)



(Wawancara dengan Kepala Desa Ngemplak Kidul Bapak Kunowo)





(Wawancara dengan Bapak Suharno Ketua Kelompok Kusuma Tani)



(Wawancara dengan Bapak Mukhlis, Juru Kunci Makam Mbah Ronggo Kusumo
Desa Ngemplak Kidul)



(Wawancara dengan Mas Asharudin Petani Singkong Desa Ngemplak Kidul)



(Wawancara dengan mas Sukmono Petani Singkong Desa Ngemplak Kidul)



(Wawancara dengan Pak Ulin Nuha Petani Singkong Desa Ngemplak Kidul)



(Wawancara dengan Pak Gunawan Petani Singkong Desa Ngemplak Kidul)



(wawancara dengan Pak Zainal Abidin Petani Singkong Desa Ngemplak
Kidul)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sifa Izzatin Ni'mah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Pati. 17 Mei 1999
Alamat Rumah : Tunjungrejo, Margoyoso, Pati
Email : Syifaizatin47@gmail.com
Nomor HP : 085-216-557-739

Pendidikan Formal

1. SD/MI : MI Manbaul Huda Tunjungrejo Tahun : 2010/2011
2. SMP/MTS : Al-Hikmah Kajen Tahun : 2014/2015
3. SMA/MA/SMK : Al-Hikmah Kajen Tahun : 2016/2017

4. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
 - A. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 - B. Jurusan : Ekonomi Islam

Pendidikan Non-Formal

1. TPQ Nurul Huda Tunjungrejo Tahun : 2010/2011
2. ESQ 165 Pati Tahun : 2016/2017

Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua Osis Tahun : 2011/2012
2. Ketua MPS Tahun : 2016/2017
3. PMII Rayon Ekonomi Tahun : 2017/Sekarang
4. HMJ Ekonomi Islam Tahun : 2017/2019
5. DEMA FEBI UIN Walisongo Semarang Tahun : 2019/2020

Motto Hidup : Menjadi diri sendiri, dan melakukan yang terbaik